

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ECO
EDUWISATA MANGROVE OLEH KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) BINA TAPAK LESTARI DI KELURAHAN
TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

Mei Ega Yovida Rahayu

2101046082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 lembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mei Ega Yovida Rahayu

NIM : 2101046082

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
ECO EDUWISATA MANGROVE OLEH KELOMPOK
SADAR WISATA (POKDARWIS) BINA TAPAK LESTARI DI
KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA
SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumb. Wr. Wb

Semarang, 13 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Agus Rivadi, S. Sos.I, M.S.I

NIP. 198008162007101003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ECO EDUWISATA
MANGROVE OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) BINA TAPAK
LESTARI DI KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA
SEMARANG**

Oleh :

Mei Ega Yovida Rahayu

2101046082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

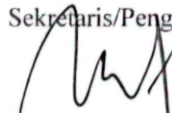
Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198008162007101

Sekretaris/Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

Penguji III



Dr. Kasmuri, M. Ag

NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si

NIP. 197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198008162007101

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 14 April 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag

NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan bahwasanya skripsi yang saya tulis merupakan murni hasil dari kerja dan hasil penelitian saya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Penulisan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber yang ada dijelaskan dalam daftar Pustaka.

Semarang, 13 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Mei Ega Yovida Rahayu

2101046082

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang” tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita, nabi agung Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ummat yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Dengan segala rasa syukur, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendoakan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas didikan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap staff yang ada di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

6. Segenap pengurus dan anggota Pokdarwis Bina Tapak Lestari yang telah telah membantu penulis hingga proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
7. Seluruh masyarakat Tugurejo khususnya anggota Eco Eduwisata Mangrove yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Umbarno, Ibu Sukarni, dan saudara penulis Deva Zahrotul Imfroni yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021, khususnya anak kelas PMI-C yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan penulis Annisa Muhidatun, Hanna Hanifah, Iklima Nur Respati dan Nur Aisah yang telah membantu dan memberikan dorongan serta dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang khususnya Pratiwi Eka, Adhe Nur Asiyah, dan Edelweis yang telah menjadi tempat bertukar pikiran dan keluh kesah selama menggemban ilmu di Ma'had.
12. Teman-teman KKN MIT-18 kelompok 78 yang telah menjadi bagian dari perjalanan yang tak terlupakan dan menjadi inspirasi dalam menyelesaikan pengabdian selama KKN.
13. Rekan-rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga senantiasa Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan

dan kesalahan, untuk itu dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Semarang, 13 Maret 2025

Mei Ega Yovida Rahayu

NIM. 2101046082

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan karya ini terutama kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Umbarno dan Ibu Sukarni. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasihat, bimbingan, serta dukungan yang tiada henti, yang menjadi sumber semangat bagi penulis dalam setiap langkah. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada anak-anaknya dibalas oleh Allah SWT dengan kebahagiaan tanpa batas, kehidupan yang penuh berkah, serta umur yang panjang dan bermanfaat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penulisan ini, baik melalui doa maupun dukungan lainnya.

MOTTO

وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ

“And Allah is the best of Planners”

(Q.S Āli ‘Imrān :54)

Allah maha tahu apa yang tepat untukmu

Semua sudah tertakar

Tidak akan pernah tertukar

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

ABSTRAK

Mei Ega Yovida Rahayu 2101046082. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Eco Eduwisata Mangrove oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi utama dalam mengatasi kemiskinan, khususnya di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir sering menghadapi keterbatasan akses terhadap ekonomi dan sumber daya akibat rendahnya tingkat pendidikan, minimnya keterampilan alternatif, serta ketergantungan pada hasil laut tanpa adanya pekerjaan sampingan yang memadai. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi hal yang penting. Pokdarwis Bina Tapak Lestari berperan dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Tugurejo dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam melalui program Eco Eduwisata Mangrove. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari, dan (2) Bagaimana hasil program pemberdayaan Masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini pertama proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program Eco Eduwisata oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Sadar, tahap Transformasi Kemampuan, dan tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual. Kedua, hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program Eco Eduwisata Mangrove tersebut yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat desa Tugurejo, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan, meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, dan meningkatnya kemandirian masyarakat desa Tugurejo.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Eco Eduwisata, Kesejahteraan Ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Definisi Konseptual.....	14
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Validasi Data	18
6. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	23
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	23
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	23
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan	25
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	26

5.	Proses Pemberdayaan Masyarakat	26
6.	Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat	27
7.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat	27
B.	Ekowisata	28
1.	Pengertian Ekowisata	28
2.	Prinsip-prinsip Ekowisata	29
3.	Dampak Ekowisata.....	29
C.	Urgensi Potensi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Eco Eduwisata Mangrove	31
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		33
A.	Gambaran Umum Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang	33
1.	Kondisi Geografis	33
2.	Kondisi Demografis	34
3.	Kondisi Keagamaan	36
4.	Mata Pencarian	36
B.	Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari	37
1.	Sejarah Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari	37
2.	Tujuan Pokdarwis Bina Tapak Lestari	39
3.	Struktur Pengurus Pokdarwis Bina Tapak Lestari.....	40
4.	Kegiatan Pokdarwis Bina Tapak Lestari	41
C.	Gambaran Umum Program Eco Eduwisata Mangrove	46
1.	Sejarah terbentuknya eco Eduwisata Mangrove	46
2.	Susunan Pengurus Program Eco Eduwisata Mangrove	47
3.	Tujuan Kegiatan Program Eco Eduwisata Mangrove	48
4.	Alur Kerja program Eco Eduwisata Mangrove.....	54
5.	Target Dan Sasaran.....	56
6.	Sarana Dan Prasarana.....	56
D.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari.....	58
E.	Hasil Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Di Kelurahan Tugurejo	58
BAB IV ANALISIS DATA.....		74

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari.....	74
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
PEDOMAN WAWANCARA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin.....	34
Tabel 3. 2 jumlah Penduduk menurut kelompok umur	35
Tabel 3. 3 Agama Penduduk di kelurahan Tugurejo	36
Tabel 3. 4 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tugurejo	36
Tabel 3. 5 Susunan Kepengurusan Kelompok Nelayan "Rukun Makmur"	50
Tabel 3. 6 Daftar Jenis Olahan Kelompok UMKM "Putri Tirang"	52
Tabel 3. 7 Daftar Sarana Di Eco Eduwisata Mangrove	56
Tabel 3. 8 indikator keberhasilan Pemberdayaan melalui Eco Eduwisata Mangrove	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Tugurejo	33
Gambar 3. 2 Kerjasama Antara Pokdarwis dengan Aparat Keamanan Setempat .	41
Gambar 3. 3 Pemasangan Papan Himbauan	42
Gambar 3. 4 Kegiatan bersih-bersih pantai disekitar jalur sungai mangrove	43
Gambar 3. 5 Kegiatan Tanam Mangrove Bersama Pengunjung	44
Gambar 3. 6 Draft DED Eco Edu Wisata Mangrove Tapak.....	44
Gambar 3. 7 Kelompok Pokdarwis Bina Tapak Lestari melakukan praktek kepemanduan di Magelang	45
Gambar 3. 8 Pengunjung Makan Siang Diareah Pertambakan Dan Mangrove	46
Gambar 3. 9 Pemasaran olahan khas Tapak oleh Kelompok UMKM “Putri Tirang”	46
Gambar 3. 10 Kegiatan Wisata Dengan Menggunakan Perahu Dan Didampingi Oleh Nelayan Dan Tour Guide.....	70
Gambar 3. 11 Olahan Makanan Bandeng Presto dan Wader Krispi "Putri Tirang"	71
Gambar 3. 12 Kegiatan Penanaman Mangrove Oleh Anggota Kelompok PRENIAK	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk tanah, air, serta berbagai kekayaan alam lainnya. Sumber daya tersebut meliputi hutan, perkebunan, laut, perikanan, emas, nikel, minyak, gas bumi, dan berbagai jenis barang tambang lainnya (Rachman, 2016). Selain kekayaan alam, Indonesia juga dijuluki sebagai negara kepulauan dengan berbagai budaya yang dimilikinya. Budaya sendiri merupakan suatu warisan peninggalan nenek moyang atau leluhur kita yang memiliki nilai tinggi dan harus dijaga dan dilestarikan dengan baik (Kiswahni, 2022). Dengan keanekaragaman alam dan budayanya, Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata paling menarik bagi wisatawan dari berbagai negara (Lesmana et al., 2022).

Kekayaan alam yang dimiliki negara Indonesia dan menjadi salah satu destinasi wisata populer adalah pantai. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa pada Januari 2024 kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 927.976 kunjungan, jumlah angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 16,19% dibandingkan pada bulan Januari 2023 (Pusdatin, 2024). Peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan tersebut menunjukkan bahwa adanya minat yang tinggi terhadap destinasi wisata alam termasuk salah satunya adalah pantai. Wisata alam pantai selain menjadi tempat wisata yang memiliki minat pengunjung terbanyak, juga menjadi wilayah pesisir yang penyumbang angka kemiskinan sekitar 68% dari total angka kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2022 tingkat jumlah

kemiskinan mencapai 17,74 juta jiwa, dengan jumlah 3,9 juta jiwa diantaranya masuk dalam kategori miskin ekstrem (Siwi Nugraheni, 2023).

Faktor internal penyebab kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir adalah karena tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat seperti kebutuhan akan pangan, Kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur (Jamilah & Mawardati, 2019). Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar, seperti keterbatasan sarana ekonomi di desa serta ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap hasil laut sebagai sumber mata pencaharian (Aryanti et al., 2024).

Desa Tapak kelurahan Tugurejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugu Kota Semarang Jawa Tengah. Kelurahan Tugurejo memiliki luas wilayah sebesar 855.858 Ha, di mana 80% atau sekitar 657.860 Ha terdiri dari area persawahan dan tambak. Di bagian utara, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga sebagian besar wilayah pantainya, terutama di Dukuh Tapak, sekitar 90%, digunakan sebagai area pertambakan ikan (Aditya Marianti, 2014). Selain adanya lahan sawah dan tambak yang luas, desa tersebut juga memiliki potensi alam berupa hutan mangrove. Potensi alam tersebut dijadikan untuk tempat wisata yang berbasis konservasi dan pendidikan lingkungan pada tahun 2015 yang digagas oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari. Dalam eco eduwisata mangrove tersebut masyarakat dapat memperoleh peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka diantaranya seperti membuka usaha berbasis wisata (penyedia jasa pemandu wisata untuk edukasi, penyedia perahu, membuka warung), pengolahan hasil mangrove maupun hasil tambak (membuat olahan dari mangrove seperti mochi, brayo, pembuatan abon bandeng, bandeng presto, dll), serta Pendidikan dan konservasi lingkungan. Dengan adanya

eco eduwisata mangrove ini, masyarakat pesisir tidak hanya mendapat manfaat ekonomi, tetapi masyarakat memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

Eco eduwisata mangrove merupakan konsep pariwisata yang mampu memberikan dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat khususnya dalam memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi (Rianto et al., 2021). Menurut Surjono & Nugroho (2008) pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dimana masyarakat didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan peri kehidupan agar mampu menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membekali masyarakat dengan memperkuat kelembagaan agar dapat mewujudkan kemandirian, kemajuan, dan kesejahteraan secara berkelanjutan (Angriani et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu alternatif publik dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi terutama kemiskinan, yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan memberikan daya atau kemampuan bagi masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka (Kamaluddin & Tamrin, 2019).

Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 12, dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, serta kesadaran masyarakat, sekaligus memanfaatkan sumber daya yang ada. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan masalah utama serta kebutuhan prioritas masyarakat desa (Endah, 2020).

Manfaat dari hutan mangrove yaitu dapat menjadi salah satu tempat untuk menjaga perbatasan antara kawasan darat dan laut, karena hutan mangrove secara umum mampu mempertahankan keberadaan daratan di tepi pantai dan menjadi salah satu sarana yang sangat penting untuk menyelamatkan garis pantai, mencegah atau mengurangi dampak pemanasan global, mengatasi masalah banjir rob pada kawasan pesisir (Subekti & Srihadiono, 2023). Melihat besarnya manfaat mangrove dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan pesisir Tapak, hutan mangrove juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan pemanfaatan terhadap sumber daya alam sebagai objek yang memiliki daya tarik tersendiri.

Sumber daya alam yang melimpah tidak dapat menjamin kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakatnya apabila peran nyata atau partisipasi masyarakatnya masih belum maksimal dan belum ada upaya dalam mengubah sumber daya alam menjadi potensi yang menjanjikan (Dyer et al., 2014). Sebagaimana dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra'd: 11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah kondisi dan status suatu masyarakat, kecuali masyarakat itu sendiri yang berusaha mengubahnya. Manusia dianjurkan untuk meningkatkan kompetensi dan bekerja keras agar dapat memperbaiki nasibnya. Selain itu, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk berusaha mencari rezeki Allah yang tersebar di seluruh muka bumi. Hal ini juga relevan dengan tujuan pemberdayaan, yaitu membantu masyarakat agar mampu untuk meningkatkan kemandirian sehingga bisa tercapainya kesejahteraan. Tahap pertama dalam pemberdayaan yaitu pembentukan perilaku sadar agar masyarakat dapat termotivasi untuk berubah (Firmansyah, 2012). Masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan apabila tidak adanya motivasi pada diri mereka untuk mau berubah menjadi lebih baik dengan tujuan mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang sering dijadikan solusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat (Ahmad et al., 2015). Salah satu bentuk pemberdayaan Masyarakat yang ada di kelurahan Tugurejo, kecamatan Tugu kota Semarang adalah dengan melalui Program Eco Eduwisata Mangrove, yaitu sebuah program pengembangan wisata yang berbasis pada lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada berupa destinasi wisata. Selain hanya menjadi tempat wisata yang berbasiskan pada Pendidikan dan konservasi lingkungan, Eco eduwisata mangrove yang dibentuk oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga memperhatikan kondisi masyarakat sekitar terutama dalam segi perekonomiannya.

Menurut Reza (2020) pariwisata menjadi bidang dengan pertumbuhan tercepat dalam menghasilkan pemasukan bagi negara dengan modal yang kecil. Karena dengan adanya pariwisata dapat

menciptakan peluang kerja baru secara langsung maupun tidak langsung, sambil mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor-sektor terkait seperti kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi (Riyadi et al., 2024). Selain itu, penguatan bidang pariwisata di Indonesia juga didasarkan pada UU No. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa keberadaan suatu wisata di daerah yang memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai desa wisata memberikan manfaat seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar yang mampu memanfaatkannya, terbentuknya lapangan pekerjaan, serta meningkatnya kesadaran akan pelestarian lingkungan, alam, dan budaya setempat (Batubara et al., 2022).

Program eco eduwisata mangrove berbasiskan pada konservasi dan Pendidikan lingkungan menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk bisa ikut berpartisipasi aktif dengan tujuan untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat sekitar terutama dalam aspek pertumbuhan ekonominya. Ekowisata juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari wisata yang berbasis konservasi alam dan edukasi lingkungan (Nazarullail & Desyanty, 2017). Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat yang termarginalisasikan dalam aspek ekonominya yang disebabkan oleh pendidikan yang rendah, krisis ekonomi dan pandemi, serta akses terbatas ke layanan. Pemberdayaan masyarakat melalui program eco eduwisata tersebut menjadi alternatif dalam membantu mengatasi marginalisasi, karena pemberdayaan masyarakat melalui program eco eduwisata tersebut dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hal menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program eco eduwisata mangrove dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program eco eduwisata mangrove di kelurahan Tugurejo, kecamatan Tugu, Kota Semarang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil program pemberdayaan Masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan Masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang
2. Untuk mengetahui hasil program pemberdayaan Masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok

Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan referensi bagi khalayak dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan program Eco Eduwisata Mangrove sebagai proses pemberdayaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah desa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada referensi penelitian yang terdahulu. Selain itu, peneliti juga mencari berbagai referensi dari buku dan skripsi untuk mendapatkan informasi mengenai teori yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti guna memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hamzah Nurrosyid yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Konservasi Lingkungan Oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala Desa Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*” tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang berbasiskan konservasi lingkungan

oleh komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui konservasi lingkungan oleh Komunitas Penggiat Alam Bukit Sandekala dilakukan melalui enam tahapan, yaitu; 1) Tahap Persiapan (*Engagement*), 2) Tahap Pengkajian (*Assesment*), 3) Tahap Perencanaan (*Planning*), 4) Tahap Menyusun Rencana Asli, 5) Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*), dan 6) Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Dari pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan konservasi lingkungan tersebut memberikan beberapa dampak yang signifikan diantaranya dari lingkungan, Pendidikan, ekonomi, dan sosial (Nurrosyid, 2022).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat dengan tujuan konservasi lingkungan. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Nurrosyid berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan konservasi lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui Program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Alfiatun Ni'mah yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*" tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dan dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Talun, Kayen kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan

masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Talun dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) tahap penyadaran, 2) tahap peningkatan kapasitas, dan 3) tahap pemanfaatan.

Pemberdayaan masyarakat ini memberikan berbagai dampak positif dalam aspek ekonomi, seperti bertambahnya pendapatan bagi masyarakat, terbukanya peluang pekerjaan, dan meningkatnya perekonomian yang ditandai dengan berkembangnya industri rumahan milik warga. Selain itu, munculnya warung dan toko-toko lainnya di sekitar tempat wisata pemancingan dapat memberi manfaat berupa bertambahnya pendapatan bagi pekerja saat musim panen ikan juga menjadi dampak positif dari pemberdayaan ini (Ni'mah, 2019).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat yang berbasiskan potensi alam yang dimiliki berupa tempat wisata. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Ni'mah berfokus pada proses pemberdayaan dan dampak sosial-ekonomi melalui pengembangan desa wisata di Desa Talun, Kayen kabupaten Pati. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui Program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lailatur Rohmah yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Oleh Pokdarwis Pasir Putih Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”* tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal berupa desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Pasir Putih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dalam proses

pemberdayaan masyarakat yang terjadi di wisata pasir putih dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) Tahap Sosialisasi, 2) Tahap Perencanaan, 3) Tahap Pelaksanaan Program, dan 4) Tahap Evaluasi. Proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Wisata Pasir Putih memberikan manfaat bagi masyarakatnya, diantaranya; membuka peluang pekerjaan, menambah penghasilan masyarakat, menumbuhkan rasa kesadaran sehingga masyarakat menjadi lebih peduli, serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat (Rohmah, 2023).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal yang dimiliki berupa tempat wisata. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Lailatur Rohmah berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui desa wisata oleh Pokdarwis Pasir Putih di desa Dalengan, Panceng kabupaten Gresik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui Program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Istiadah, Ach Faqih Supandi, dan Bastomi Dani Umbara yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember)*” tahun 2022. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi di wilayah Teluk Love, Papuma kecamatan Ambulu dan Wuluhan Kabupaten Jember yang berbasis potensi lokal berupa ekowisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasarkan data lapangan (field reseach). Hasil penelitian ini

adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui ekowisata di Pantai Teluk Cinta dan Watu Ulo memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar pantai salah satunya peluang dalam pengembangan wisata tanpa merusak lingkungan dan mampu mensejahterakan masyarakatnya terutama dari segi ekonominya, dikarenakan dalam pengelolaan pariwisata di pantai Watu Ulo dan Teluk Cinta masyarakatnya dilibatkan secara langsung. Namun, berbeda dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di pantai Papuma yang masih belum memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam aspek perekonomian masyarakatnya. Hal tersebut terjadi disebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan dan minimnya kebutuhan terhadap sumber daya manusia sehingga peran aktif hanya dijalankan oleh instansi pengelola pariwisata yang bersangkutan saja (Supandi & Umbara, 2022).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pemberdayaan yang berbasis potensi yang dimiliki berupa Ekowisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Istiadah dkk lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui program Ekowisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui Program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Ziddan Dhiya Ulhaq, Rudhi Pribadi, Ria Azizah Tri Nuraini yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang”* tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengembangan potensi ekowisata mangrove

dan mengidentifikasi berbagai kegiatan berbasis konservasi yang mencerminkan pemahaman tersebut di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT sebagai analisis lanjutan, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Mangunharjo telah memahami proses transformasi ekosistem mangrove menjadi ekowisata. Selain itu, masyarakat juga turut berperan aktif dalam pengelolaan dan pengolahan mangrove agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dan sosial (Ulhaq et al., 2022).

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ziddan Dhiya Ulhaq, Rudhi Pribadi, Ria Azizah Tri Nuraini ialah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan Masyarakat melalui potensi alam yang ada yaitu ekowisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ziddan dkk lebih menekankan pada bagaimana bentuk-bentuk kegiatan berbasis konservasi serta melihat seberapa jauh Masyarakat paham mengenai pengembangan potensi ekowisata mangrove. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui program Eco Eduwisata Mangrove yang ada di kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian melalui pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena

tertentu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang pada umumnya diuraikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi yang ada dalam masyarakat (Fiantika & Maharani, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan metode purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi berbagai metode), sedangkan analisis data dilakukan secara induktif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini lebih berfokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi (Nursapiah, 2020). Dalam penelitian berjenis kualitatif, data atau informasi dapat diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan analisis dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang menjelaskan suatu konsep atau istilah tertentu yang telah disepakati oleh banyak pihak, dan dibakukan dalam kamus bahasa secara formal, serta memiliki makna yang bersifat abstrak. Menurut Imam Chourmain menjelaskan bahwa definisi konseptual merupakan penentuan batas yang mendefinisikan suatu gagasan dengan ringkas, mudah dipahami, dan konkret (Pasaribu, 2022). Adapun definisi konseptual dari penelitian ini diantaranya:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses peningkatan keberdayaan masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan dari berbagai aspek. Secara teori, pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelompok masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi, terutama dalam hal menanggulangi kemiskinan dan

keterbelakangan (Mardikanto & Soebiato, 2013). Menurut Sumardjo menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses peningkatan kapasitas kemampuan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat mengakses sumberdaya dengan tujuan meningkatkan partisipatif masyarakat dalam pembangunan sehingga mampu tercapainya kualitas kehidupan yang mandiri dan sejahtera (Endah, 2020). Pemberdayaan dapat dicapai dengan memberikan dorongan atau dukungan kepada masyarakat dalam bentuk sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, membangun kesadaran akan potensi mereka, dan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi tersebut (Riyadi, 2017).

b. Eco Eduwisata

Ekowisata merupakan pariwisata berkelanjutan yang berbasis alam dengan tujuan memberikan pengalaman, pendidikan, serta konservasi lingkungan dan budaya (Nurul et al., 2021). Sedangkan Eco Eduwisata (*Ecotourism*) adalah wisata yang mengutamakan konservasi lingkungan dengan tujuan melestarikan sumber daya alam atau lingkungan dan industri pariwisata (Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Salah satunya Ekowisata yang ada di kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yaitu Eco Eduwisata Mangrove yang dimanfaatkan oleh kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa perantara, baik melalui wawancara, observasi, maupun metode lainnya (Purhantara, 2010). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala Desa, ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari, anggota PRENJAK, ketua nelayan, ketua UMKM, dan anggota Eco Eduwisata Mangrove Tapak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Menurut (Hasan, 2002) Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, yang mana data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan yang terdokumentasi dan diarsipkan, baik yang sudah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil observasi, buku, laporan, majalah, artikel dan sumber lainnya yang masih berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan menjadi penguat dan pelengkap data utama atau primer (Harahap et al., 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup teori terkait pemberdayaan masyarakat, baik yang berasal dari buku, jurnal, maupun laporan yang diperoleh dan masih relevan dengan obyek yang diteliti dalam sebuah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan bagian dari metode dalam pengumpulan data. Menurut Morris mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu aktivitas mencatat suatu fenomena atau kejadian melalui instrument pendukung dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau lainnya (Hasanah, 2016). Peneliti melakukan observasi secara langsung dan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran dan informasi yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama pra riset, yaitu tahap observasi untuk melihat secara langsung keadaan lapangan yang akan diteliti. Selanjutnya tahapan yang kedua riset yaitu tahap observasi untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara face to face atau bertatap muka maupun melalui pesan suara ataupun pesan teks antara peneliti dan narasumber dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan dapat memperoleh data berupa informasi terkait masalah yang sedang diteliti (Trivaika et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan bapak Sutopo selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari, anggota PRENJAK, kepala Desa Tugurejo, ketua Nelayan, ketua UMKM, serta anggota Eco Eduwisata

mangrove Tapak di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian (Prawiyogi et al., 2021). Data yang diperoleh dapat bersumber dari buku-buku, laporan kegiatan, foto, serta dokumen lain (Herdiansyah, 2010:143). Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapat gambaran nyata dari kondisi di lapangan dan mendapat sumber primer tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari melalui program Eco Eduwisata Mangrove di kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian sangat penting untuk memastikan keakuratan, keabsahan, dan keandalan data yang diperoleh. Terdapat beberapa metode validasi data yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data atau informasi dengan mengeceknya dari berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap temuan yang telah diperoleh oleh peneliti (Andarusni Alfansyur, 2020). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi atau data yang telah di dapatkan dengan cara membandingkan fakta melalui berbagai sumber informan

(Andarusni Alfansyur, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Tugurejo, Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari, anggota PRENJAK, ketua nelayan, ketua UMKM dan masyarakat desa Tugurejo yang bergabung dengan Eco Eduwisata Mangrove Tapak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian digunakan untuk menguji keaslian data dengan memverifikasi kebenarannya dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sugiyono, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang lebih akurat dari sumber yang sama (Andarusni Alfansyur, 2020). Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber terkait serta dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi menggunakan berbagai cara. Untuk memastikan kebenaran data, dapat diterapkan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, survei, dan observasi. Selain itu, untuk mengetahui keabsahan pada data dapat dilakukan juga melalui penggalan data pada informan yang berbeda untuk memastikan kesesuaian hasil (Susanto & Jailani, 2023).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah data yang tidak terstruktur menjadi sebuah informasi yang dapat didefinisikan, dan dipahami dengan lebih tepat dalam perspektif ilmiah. Hasilnya, data yang baik terdiri dari data observasi yang akurat dan dapat dibandingkan, serta tidak menunjukkan perspektif berbeda-beda (Hamzah, 2019). Menurut Bogdan dalam Sugiono Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya secara terstruktur dengan tujuan data tersebut dapat dipahami dengan mudah serta bisa disebarluaskan kepada khalayak umum (Ventura, 2017). Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih data yang relevan dengan penelitian, di mana informasi yang diperoleh dari lapangan diringkas, disusun secara sistematis, dan dipilih berdasarkan aspek-aspek penting. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penelitian dalam pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:338). Pada tahapan ini, peneliti merangkum hasil wawancara sekaligus memilih data sesuai fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, atau format lain yang mendukung pemahaman informasi. Melalui penyajian ini, informasi menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Pada penyajian data ini, peneliti melakukan *data display* yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove yang oleh

Pokdarwis Bina Tapak Lestari di Desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

c. *Conclusion Drawing / Verivication* (Kesimpulan)

Tahap terakhir yaitu *conclusion* atau menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Dalam menyimpulkan hasil temuan data dapat dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keabsahannya. Data yang diperoleh dapat diverifikasi dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan menyesuaikan dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti (Sugiyono, 2008).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan pada proposal penelitian ini, maka disusun berdasarkan pada kerangka sistematik berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kerangka Teori. Dalam bab ini meliputi pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat, dan strategi pemberdayaan masyarakat, pengertian Ekowisata, prinsip-prinsip ekowisata, dampak Ekowisata, serta urgensi potensi pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove.

Bab III berisi hasil Penelitian tentang proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Bab IV berisi Analisa hasil penelitian mengenai proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Bab V berisi Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan yang lebih baik guna penelitian kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Edi menjelaskan bahwa pemberdayaan berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan dan kurang berdaya, agar mereka memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh peluang dalam meningkatkan pendapatan, serta berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan berkontribusi dalam pembuatan keputusan dalam program pemberdayaan yang melibatkan mereka (Edi, 2010).

Pemberdayaan tidak hanya sebagai proses yang bermakna memberdayakan pada pihak yang lemah saja, akan tetapi memiliki pengertian yang luas yang mana merupakan sebuah proses pendidikan dengan peningkatan kualitas bagi individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat dengan tujuan mampu berdaya saing dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Haris, 2014).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah membantu masyarakat dan komunitas penerima program agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka serta mencapai kesejahteraan (Firmansyah, 2013). Hal tersebut dapat tercapai apabila masyarakat memiliki keinginan dan kesadaran untuk memperbaiki diri, apabila hal tersebut tidak ada, maka masyarakat akan sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya. Karena pada dasarnya, pemberdayaan adalah program yang harus mendorong

kemandirian masyarakat tanpa menciptakan ketergantungan terhadap pemerintah atau organisasi yang melaksanakannya (Sany, 2019). Adapun beberapa tujuan utama pemberdayaan masyarakat, yaitu:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dengan adanya pelatihan keterampilan, modal usaha, dan kesempatan kerja. Menurut Suharto (2005) pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meminimalisir kemiskinan dengan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat.

b. Meningkatkan Kapasitas dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang diberdayakan memiliki kesempatan untuk berkontribusi aktif dan ikut andil dalam program pemberdayaan. Sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang dialami dalam komunitas mereka. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pembentukan sikap sadar, sehingga masyarakat mampu untuk termotivasi dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Parker & Deepa, 2002).

c. Memperkuat Jaringan Sosial dan Solidaritas

Tujuan pemberdayaan masyarakat selanjutnya ialah untuk memperkuat ikatan sosial melalui peningkatan solidaritas dan kerjasama antarindividu di masyarakat. Terutama dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan berbasis asset komunitas (Asset-Based Community Development) dapat menjadi peluang dalam membangun hubungan dan koneksi jaringan sosial yang kuat (Abdurrahman, 2024).

d. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat tujuan terpenting salah satunya ialah mendorong masyarakat untuk mampu berdaya dan mandiri. Hal tersebut relevan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu keswadayaan atau kemandirian, yang menekankan pada kemampuan masyarakat dibandingkan ketergantungan terhadap bantuan pihak lain. Bantuan materiil dari pihak eksternal sebaiknya berperan sebagai pendukung, sehingga tidak membuat masyarakat lemah atau bergantung, tetapi justru mendorong mereka untuk meningkatkan kemandiriannya (Suaib, 2023).

e. Mendorong Kesenjangan dan Inklusi Sosial

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan kesetaraan terhadap akses sumber daya. Selain itu, Paulo Freire dan Amartya Sen, menekankan bahwa Pendidikan merupakan aspek penting yang harus didapatkan oleh setiap masyarakat, dengan tujuan masyarakat mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban, serta memiliki akses terhadap memperoleh informasi (Hartati et al., 2024).

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Mentheew menjelaskan bahwa Prinsip merupakan suatu pernyataan yang menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan, yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan suatu kebijakan dalam melaksanakan kegiatan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang ada. Apabila tidak berpegang pada prinsip yang telah ditentukan bersama, maka fasilitator tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Karena pada dasarnya prinsip menjadi

sebuah landasan pokok yang benar bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan (Mardikanto & Soebianto, 2013:105).

Menurut Soedijanto dalam (Mardikanto & Soebiato, 2013:108), mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat diantaranya: (1) Kesukarelaan, (2) Otonom, (3) Keswadayaan, (4) Partisipatif, (5) Egaliter, (6) Demokrasi, (7) Keterbukaan, (8) Kebersamaan, (9) Akuntabilitas, (10) Desentralisasi.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan pada dasarnya tidak hanya terbatas pada ketimpangan gender, ras, dan etnis, tetapi juga mencakup isu ekonomi dan kemiskinan (Calvès, 2009). Menurut Ife menyatakan bahwa konsep pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberi kesempatan serta kepercayaan pada individu dalam kelompok masyarakat serta berupaya memberikan motivasi dengan harapan masyarakat mampu berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya (Hadi, 1996).

5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan ialah suatu upaya terencana untuk membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya melalui upaya menyadarkan dan peningkatan kapasitas yang dimiliki dengan cara memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan pemberdayaan dengan harapan agar mereka mampu mandiri dalam aspek sosial, ekonomi, dan ekologi (Pathony, 2019). Proses mengacu pada beberapa tahapan atau langkah yang dilakukan dengan terstruktur serta mengedepankan strategi dalam melaksanakan tahapan tersebut. Adapun dalam proses pemberdayaan ini ialah mengedepankan berbagai

tindakan maupun perilaku untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik kedepannya yaitu memandirikan dan memberdayakan masyarakat yang masih dalam kondisi keterbelakangan dalam aspek ekonominya (Mustanir, 2019). Selain itu dalam proses pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok, baik yang bersifat formal maupun nonformal, guna mengkaji permasalahan, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program yang telah disusun bersama (Widjajanti, 2011).

6. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berdaya, serta memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Iskandar, 2007). Menurut (Sumodiningrat, 2007) beberapa tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar
- b. Tahap transformasi kemampuan kerja
- c. Tahap Peningkatan Kemampuan intelektual.

7. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan ialah sekumpulan metode atau tindakan yang disusun untuk membantu seseorang maupun kelompok masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemandirian masyarakat, baik dari cara berpikir, berperilaku, maupun mengatur kehidupan masing-masing (Isnaini et al., 2023). Menurut Effendy menyatakan bahwa strategi merupakan perencanaan dan pengelolaan yang dirancang untuk memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menjelaskan secara konkret langkah-langkah operasional yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan tersebut (Effendy, 2011:32).

Strategi dalam suatu pemberdayaan dapat dilaksanakan oleh satu maupun beberapa orang sekaligus, meskipun pada dasarnya strategi tersebut berhubungan dengan interaksi kelompok, maksudnya adalah strategi tersebut melibatkan kerjasama antar individu yang mempunyai satu tujuan yang sama. Dalam lingkup pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga aspek pemberdayaan yaitu mikro, mezzo, dan makro (Erniyati, 2010).

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2013:170) terdapat 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan kelembagaan kelompok
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
4. Pengembangan usaha produktif; dan
5. Penyediaan informasi tepat guna.

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Eco eduwisata dibutuhkanannya peran serta partisipasi dari pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam membuat strategi untuk kedepannya yang berkaitan dengan pariwisata baik berupa pengembangan infrastruktur, optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM), promosi wisata, serta pengelolaan lingkungan pariwisata agar mampu menarik lebih banyak pengunjung.

B. Ekowisata

1. Pengertian Ekowisata

Ekowisata (*ecotourism*) merupakan suatu istilah konsep yang memadukan antara pariwisata dan konservasi. Menurut *international ecotourism society* (TIES) Ekowisata merupakan suatu perjalanan dengan menikmati keindahan alamnya serta bertanggungjawab dalam konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah tersebut (Kissinger et

al., 2016:24). Menurut suprayitno dalam Ahmad Sya dan Farid Said menyebutkan bahwa Ekowisata adalah suatu model wisata alam yang dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dengan keindahan alam yang dimilikinya dengan unsur pendidikan dan konservasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat (Syah & Said, 2020). Selain itu, ekowisata menjadi alternatif solusi yang dianggap mampu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat melalui pemberian kesempatan kerja, peluang usaha, dan peningkatan pengembangan kemampuan usaha (Husna et al., 2022).

2. Prinsip-prinsip Ekowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, pengelolaan ekowisata didasarkan pada beberapa prinsip dasar, yaitu: 1) kesesuaian antar jenis dan karakteristik ekowisata, 2) upaya konservasi, 3) aspek ekonomi, 4) nilai edukasi, 5) pemberian pengalaman dan kepuasan kepada pengunjung, 6) peran aktif masyarakat, dan 7) pelestarian kearifan lokal (Hijriati & Mardiana, 2014).

Menurut Priono (Priono, 2012) menjelaskan bahwa prinsip ekowisata perlu untuk dikembangkan agar dapat memaksimalkan dalam kegiatan analisis atau evaluasi, prinsip-prinsip tersebut diantaranya: (1) Prinsip Konservasi (konservasi alam dan konservasi budaya), (2) Prinsip Partisipasi Masyarakat, (3) Prinsip Ekonomi, (4) Prinsip Edukasi, dan (5) Prinsip Wisata.

3. Dampak Ekowisata

Ekowisata menjadi sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan. Jika dikelola dengan baik, ekowisata dapat memberikan manfaat di berbagai bidang. Namun, apabila sebaliknya maka akan menimbulkan dampak negatif atau

memunculkan permasalahan. Dari sudut pandang ekonomi makro, ekowisata juga berpotensi memberikan dampak positif (Hijriati & Mardiana, 2014) diantaranya:

- a. Membuka peluang usaha baru.
- b. Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan ekonomi akibat efek berganda dari belanja wisatawan yang cukup besar.
- d. Meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi daerah.
- e. Berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).
- f. Mendorong pertumbuhan investasi di sektor pariwisata serta sektor ekonomi lainnya.
- g. Memperkuat neraca pembayaran, di mana surplus dalam neraca pembayaran dapat memperkuat kondisi ekonomi Indonesia.

Namun, pemanfaatan sektor pariwisata tidak selalu membawa dampak positif, tetapi disisi lain dapat mengakibatkan masalah kerusakan atau dampak negative apabila tidak mampu dikelola dengan baik (Hijriati & Mardiana, 2014), dampak negative yang dapat ditimbulkan diantaranya:

- a. Kerusakan sumber daya hayati dapat mengakibatkan menurunnya daya tarik Indonesia dalam jangka panjang.
- b. Pembuangan sampah sembarangan tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga berpotensi merusak tanaman di sekitarnya.
- c. Seni dan budaya sering kali mengalami komersialisasi yang mengurangi nilai autentiknya.
- d. Munculnya *demonstration effect* menyebabkan perubahan perilaku pada generasi muda, termasuk pergeseran gaya

berpakaian yang lebih mengarah ke tren global, seperti mengenakan kaos oblong dan celana longgar.

C. Urgensi Potensi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Eco Eduwisata Mangrove

Program Eduwisata merupakan gabungan dari adanya unsur Pendidikan dan unsur pariwisata dengan konsep berwisata sambil belajar. Hadirnya program ekowisata selain sebagai bentuk pariwisata bagi para pengunjung (turis) untuk menikmati keindahan alamnya juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungannya untuk menjadi bagian wisata yang berbasis konservasi alam serta pendidikan lingkungan hidup (Nazarullail & Desyanty, 2017). Dengan adanya potensi berupa pariwisata yang dikembangkan dengan konsep eco eduwisata dapat menjadi sarana dalam memberdayakan masyarakat terutama peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang rentan secara ekonomi (Rianto et al., 2021). Beberapa manfaat dari adanya program Eduwisata dalam konsep pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

a. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Program eduwisata dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat sekitar peningkatan ekonomi melalui penyediaan fasilitas berupa panduan wisata, produk lokal, maupun pelatihan/ edukasi terhadap konservasi lingkungan, serta terciptanya lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata (Hijriati & Mardiana, 2014).

b. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Melalui adanya program Eco Eduwisata Mangrove, secara tidak langsung masyarakat belajar mengenai cara melestarikan lingkungan dan berkelanjutan. Edukasi mengenai konservasi sumber daya alam tersebut dapat menumbuhkan perilaku sadar

terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi generasi berikutnya dalam pemanfaatan SDA (Suwardjoko & Indira, 2007). Selain itu, ekowisata berfungsi sebagai alat Pendidikan ekologi dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat lokal dan pengunjung, membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya konservasi (Afdhal, 2023). Karena pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dirinya dan dapat memajukan bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Riyadi, 2020).

c. Penguatan Identitas Budaya

Pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk wisata alternatif yang dirancang dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan alam serta budaya masyarakat setempat. Tujuannya adalah memastikan keberlanjutan sumber daya tersebut agar tetap dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Yulistiowati & Endayani, 2023).

d. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

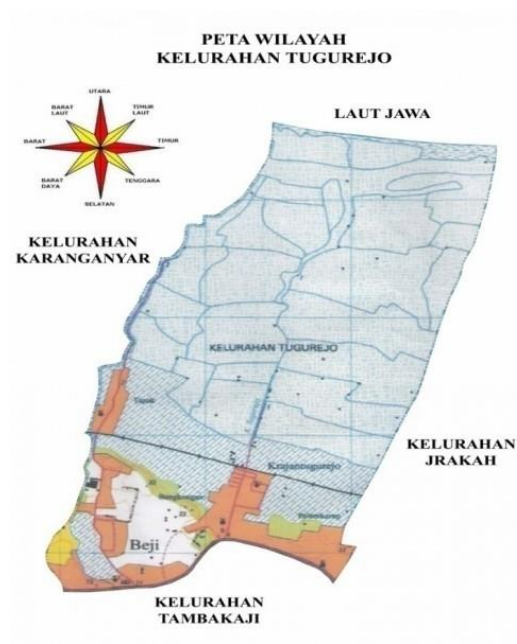
Ekowisata adalah jenis pariwisata yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangannya (Ziku, 2015). Selain dapat memberikan peluang dalam aspek ekonomi, adanya ekowisata juga dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata tersebut seperti halnya penyedia fasilitas wisata (Kaharuddin et al., 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

1. Kondisi Geografis



Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Tugurejo

Kelurahan Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Tugu Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kecamatan Tugu terbagi atas 7 wilayah kelurahan dengan total luas wilayah 28,13 km². Kelurahan dengan wilayah terluas adalah Kelurahan Tugurejo yang memiliki luas wilayah 5,87 km². Secara geografis Kelurahan Tugurejo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Kelurahan Karanganyar
Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kelurahan Jerakah

Sebelah Selatan : Kelurahan Tambakaji

Letak Topografis kelurahan Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di pesisir pantai yang berbatasan dengan laut jawa dengan sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai tambak ikan.

2. Kondisi Demografis

Kelurahan Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di pesisir pantai yang berbatasan dengan laut jawa dengan sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai tambak ikan, terutama tambak ikan bandeng dan tambak udang. Selain itu, dikecamatan Tugu juga dikenal sebagai kawasan industri karena terdapat Kawasan Industri Wijayakusuma (KIW) seluas 250 hektar yang telah berdiri sejak 1988.

Jumlah penduduk di Kelurahan Tugurejo mencapai 8.087 jiwa, terdiri dari 4.036 laki-laki dan 4.051 perempuan. Selain itu, terdapat sebanyak 2.641 Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di wilayah tersebut.

Berdasarkan data Demografis, berikut merupakan penduduk kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu Kota Semarang:

a. Masyarakat berdasarkan jenis Kelamin

Penduduk kelurahan Tugurejo dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya yaitu laki-laki dan Perempuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.036
2.	Perempuan	4.051
Jumlah		8.087

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tugurejo

Berdasarkan data masyarakat Kelurahan Tugurejo yang tercatat secara administrasi sebanyak 8.087 jiwa dengan rincian jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki.

b. Masyarakat Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari data monografi kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 3. 2 jumlah Penduduk menurut kelompok umur

No	Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	555
2	5-9 tahun	586
3	10-14 tahun	627
4	15-19 tahun	585
5	20-24 tahun	609
6	25-29 tahun	600
7	30-34 tahun	620
8	35-39 tahun	669
9	40-44 tahun	692
10	45-49 tahun	631
11	50-54 tahun	524
12	55-59 tahun	511
13	60-64 tahun	374
14	65 tahun keatas	504

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tugurejo

Dari tabel diatas diketahui bahwa data jumlah penduduk menurut kelompok umur, menunjukkan bahwa penduduk terbanyak yaitu pada umur 40 sampai umur 44 tahun.

3. Kondisi Keagamaan

Keagamaan adalah hak bagi setiap warga negara untuk memeluk agama yang mereka yakini melalui perwujudan perilaku sosial tertentu. Dengan beragama seseorang dapat memiliki nilai-nilai moral yang baik dalam menjalankan kehidupannya. Penduduk menurut agama di kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu terdiri dari beberapa agama yaitu agama islam, katolik, Kristen/ protestan dan budha.

Tabel 3. 3 Agama Penduduk di kelurahan Tugurejo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8.998
2	Katolik	46
3	Kristen/ Protestan	65
4	Budha	5
Jumlah		9.114

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tugurejo

Berdasarkan data pada tabel, mayoritas penduduk Desa Tugurejo Kecamatan Tugu menganut agama Islam dengan jumlah 8.998 jiwa. Sedangkan penduduk dengan jumlah beragama paling sedikit adalah Buddha yang hanya berjumlah lima orang.

4. Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencarian setiap orang berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan seperti adanya potensi yang dimiliki wilayah tersebut, kondisi alam sekitar maupun kemampuan atau keahlian dari masyarakatnya.

Tabel 3. 4 Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Tugurejo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	394 orang
2	Nelayan	10 orang
3	Pengusaha sedang/ besar	289 orang
4	Buruh Industri	2.450 orang
5	Buruh Bangunan	216 orang
6	Pedagang	59 orang
7	Pengangkutan	3 orang
8	Pegawai Negeri Sipil	154 orang
9	Pensiunan (PNS/ABRI)	32 orang
10	Peternak	9 orang

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tugurejo

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya mata pencaharian penduduk di kelurahan urejo beragam, mayoritas pekerjaan penduduknya adalah buruh industri yaitu sebanyak 2.450 orang. Hal tersebut juga dikarenakan kondisi wilayah kecamatan Tugu yang merupakan kecamatan yang dikenal sebagai Kawasan industrinya.

B. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari

Desa Tapak yang terletak di kecamatan Tugurejo kota semarang merupakan daerah pesisir pantai yang sering terjadinya abrasi. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak negative terutama bagi lingkungan, ekonomi, dan kehidupan masyarakat Tapak sendiri. Salah satu dampak negative yang ditimbulkan akibat terjadinya abrasi tersebut adalah hilangnya area tambak karena terkikis oleh air laut.

Tambak merupakan kolam yang dibuat dengan tujuan untuk budidaya perikanan, seperti udang, bandeng, dan ikan lainnya. Tambak menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat pesisir terutama bagi masyarakat pesisir Tapak sendiri. Melihat kondisi tersebut, masyarakat termotivasi untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah abrasi tersebut agar semakin tahun tidak menimbulkan kerusakan yang parah pada daerah Tapak. Akhirnya pada tahun 2000, diadakannya penanaman mangrove yang digagas oleh kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK).

Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari 11 orang. Kelompok tersebut awal mulanya merupakan kelompok masyarakat yang terbentuk karena adanya keprihatinan masyarakat Tapak kelurahan Tugurejo terhadap permasalahan lingkungan yaitu sering terjadinya abrasi yang semakin lama mengikis wilayah pesisir Tapak sehingga menjadikan berkurangnya daratan Tapak dan mengancam pemukiman masyarakat sekitar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Soemijo sebagai salah satu anggota dari Pokdarwis Bina Tapak Lestari:

“permasalahan yang sering terjadi di daerah Tapak ini adalah terjadinya abrasi yang semakin bertambah tahun. Tingkat abrasinya semakin tinggi. Melihat kondisi tersebut muncullah motivasi untuk mempertahankan tambak dengan melakukan kegiatan penanaman mangrove dengan tujuan untuk melindungi tambak-tambak dari abrasi dan memperkuat tambak” (wawancara Bapak Soemijo, 20 Januari 2025).

Kegiatan rehabilitasi dan penanaman mangrove yang digagas oleh Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) dilakukan selama kurun waktu dua minggu. Dengan adanya kegiatan penanaman pohon mangrove tersebut, akhirnya pada tahun 2015 terlihatlah potensi alam berupa pohon

mangrove yang kemudian pada tahun yang sama dibentuklah kelompok Sadar Wisata yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari yang menanungi beberapa kelompok didalamnya seperti petani tambak, kelompok nelayan, kelompok UMKM, kelompok PRENJAK yang memiliki peran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) merupakan salah satu kelompok yang dinaungi oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari yang memiliki peran untuk melakukan konservasi lingkungan yaitu kegiatan penanaman pohon mangrove dan penyediaan bibit mangrove. Petani tambak memiliki peran sebagai pembudidaya ikan, udang, bandeng, maupun ikan lainnya yang nantinya hasil panen ikan tersebut dapat dijual ke pengunjung maupun diolah oleh ibu-ibu UMKM. Sedangkan kelompok UMKM di Tapak sendiri memiliki nama “Putri Tirang” yang memiliki peran sebagai penyedia olahan makanan maupun jajanan dari hasil laut dan mangrove yang nantinya di jadikan oleh-oleh khas Tapak. Kelompok nelayan yaitu kelompok nelayan Rukun Makmur yang memiliki peran sebagai penyedia fasilitas dan jasa perahu untuk para pengunjung yang ingin menikmati pemandangan hutan mangrove dan bagi para pengunjung lainnya yang ingin memancing di muara laut maka dapat menggunakan jasa perahu untuk mengantar para pemancing.

2. Tujuan Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari sisi sosial berupa peningkatan kapasitas atau kemampuan anggota, kesadaran, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan, serta dari segi

ekonominya berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sutopo selaku ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari.

“visi dan misinya adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah dari segi sosial dan ekonomi. Sesuai dengan tujuan utama yang berangkat dari rasa keprihatinan yang nantinya akan berdampak baik bagi masyarakat sendiri. Selain itu, bagi anggota dari kelompok kami sendiri yang ingin melanjutkan Pendidikan maka akan kami biyai dari hasil penjualan bibit mangrove, penanaman, dan kunjungan dari para wisatawan. Dari kelompok kami sekarang sudah ada tiga orang yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan, bahkan ada yang sudah pecah telur dan bisa mulai membantu kami sesuai dengan bidang studi yang ditempuh” (wawancara Bapak Sutopo, 24 Januari 2025).

3. Struktur Pengurus Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari dalam menjalankan tugasnya maka dibentuklah struktur kepengurusan yang diddasarkan pada pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata serta menjaga kelestarian lingkungannya.

Berikut struktural kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Tapak Lestari:

Penasehat	: MT Munjaenah, SE
Ketua	: Sutopo
Wakil Ketua	: Septian Adi
Sekretaris	: Arum Masitoh
Bendahara	: Noventin
Bidang Umum	: Sumejo
	Nur Faizin
	Ronald
	Dear Guntur

4. Kegiatan Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari dalam mendorong implementasi lingkungan yang sapta pesona, mereka melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mampu mendukung pengembangan pariwisata dengan aman, nyaman, dan menarik bagi para wisatawan. Berikut beberapa upaya nyata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari dengan konsep Sapta Pesona yang memiliki tujuh unsur penting yang harus diterapkan oleh masyarakat dalam mendukung pariwisata, diantaranya yaitu:

a. Lingkungan yang Aman

Untuk menciptakan lingkungan yang aman, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bina Tapak Lestari mengajak masyarakat sekitar termasuk anggotanya untuk tidak mengganggu kenyamanan wisatawan, yaitu dengan melakukan pemasangan papan peringatan, serta mengadakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan-pertemuan PKK ataupun pertemuan rutin Tingkat RT dan RW. Selain itu, pokdarwis juga melakukan kerjasama operasional dengan aparat keamanan setempat seperti TNI dan Polisi.



Gambar 3. 2 Kerjasama Antara Pokdarwis dengan Aparat Keamanan Setempat

b. Lingkungan yang Tertib

Kegiatan yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok pokdarwis yaitu Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) dalam menciptakan lingkungan yang tertib yaitu mengajak anggota Pokdarwis dan wisatawan yang berkunjung untuk berbudaya tertib melalui *code of conduct*. *Code of conduct* merupakan aturan yang mengatur perilaku dari individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, komunitas atau lingkungan kerja dengan tujuan memastikan bahwa semua anggota memahami standar etika yang ditentukan serta menciptakan lingkungan yang aman dan mencegah adanya tindakan yang merugikan. Kegiatan ini disampaikan melalui pemasangan papan himbauan atau papan peringatan.



Gambar 3. 3 Pemasangan Papan Himbauan

c. Lingkungan yang Bersih

Kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk menciptakan lingkungan bersih adalah dengan mengadakan kegiatan rutin bersih lingkungan yang dilakukan secara berkala seperti kerja bhakti minggu, bersih pantai yang dilakukan disekitar jalur sungai mangrove dan pantai. Selain mengadakan kegiatan bersih-bersih, pokdarwis juga menyediakan tempat untuk membuang sampah di berbagai tempat strategis dengan harapan dapat mengurangi sampah

yang berserakan serta menciptakan lingkungan wisata yang nyaman, asri dan bersih.



Gambar 3. 4 Kegiatan bersih-bersih pantai disekitar jalur sungai mangrove

d. Lingkungan yang Sejuk

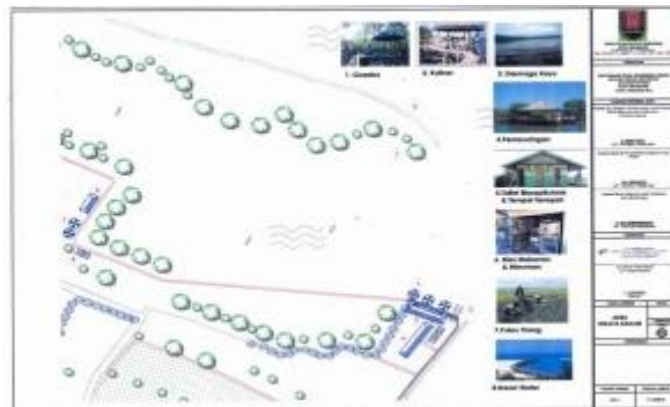
Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang sejuk Pokdarwis Bina Tapak Lestari melakukan kegiatan penanaman mangrove secara rutin dengan para anggotanya maupun dilakukan bersama para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 3. 5 Kegiatan Tanam Mangrove Bersama
Pengunjung

e. Lingkungan yang Indah

Pokdarwis Bina Tapak Lestari sebagai wadah dalam pengelolaan pariwisata di lingkungan Tapak telah melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Dinas Perikanan Kota Semarang serta melakukan kegiatan diskusi dengan masyarakat kawasan mangrove Tapak dalam mewujudkan lingkungan yang indah melalui pembuatan *Detail Engineering Design* (DED) Eco Edu Wisata. DED adalah produk perencanaan (detail gambar kerja) yang dibuat konsultan perencana untuk pelaksanaan suatu proyek. Selain sebagai rencana gambar kerja, DED juga bisa digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan sebuah gedung atau bangunan.



Gambar 3. 6 Draft DED Eco Edu Wisata Mangrove
Tapak

f. Lingkungan yang Ramah

Upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam membentuk sikap masyarakat yang ramah bagi para wisatawan di lingkungan kampung wisata Mangrove adalah dengan melakukan peningkatan kapasitas anggotanya melalui

pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas ataupun lembaga lainnya. Salah satu kegiatan yang pernah diikuti oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dan anggotanya yaitu mengikuti pelatihan di Desa wisata Candirejo Magelang.



Gambar 3. 7 Kelompok Pokdarwis Bina Tapak Lestari melakukan praktek kepeemanduan di saung Desa Candirejo Kab. Magelang

g. Kenangan

Podarwis Bina Tapak Lestari selain memberikan pelayanan prima pada para pengunjung, juga memberikan oleh-oleh khas pesisir Tapak yaitu berupa makanan maupun jajanan yang nantinya dapat diolah sendiri dan dibawa pulang. Beberapa makanan atau jajanan yang disediakan diantaranya kerupuk mangrove, bandeng presto, abon bandeng, mochi yang terbuat dari mangrove berjenis brayo, dan lainnya.



Gambar 3. 8 Pengunjung Makan Siang Diareah
Pertambakan Dan Mangrove



Gambar 3. 9 Pemasaran olahan khas pesisir oleh
Kelompok UMKM “Putri Tirang”

C. Gambaran Umum Program Eco Eduwisata Mangrove

1. Sejarah terbentuknya eco Eduwisata Mangrove

Pada tahun 2015 Pokdarwis Bina Tapak Lestari mulai melihat adanya potensi alam yang dimiliki oleh kelurahan Tugurejo berupa hutan mangrove dan dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang kemudian mendapatkan Surat Keputusan (SK) walikota pada tahun 2016 dan diberi nama Eco Eduwisata Mangrove yaitu tempat wisata yang berbasiskan pada pendidikan dan konservasi lingkungan. Setelah mendapatkan

SK dan kemudian dikembangkan dengan tetap melakukan kegiatan penanaman mangrove serta rehabilitasi lingkungan.

Dalam eco eduwisata ini, salah satu program kegiatannya adalah penanaman mangrove, yang mana dalam proses penanaman atau pembibitan ini yang awalnya hanya kegiatan menanam pohon mangrove saja, Pokdarwis dan anggota kelompoknya yaitu Kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) mulai memberikan edukasi kepada para pengunjung yang ingin melakukan penanaman pohon mangrove terkait dengan tatacara dan manfaat dari pohon mangrove tersebut.

2. Susunan Pengurus Program Eco Eduwisata Mangrove

Program Eco Eduwisata Mangrove merupakan program pemberdayaan yang berfokus pada lingkungan dan ekonomi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan Kawasan hutan mangrove sebagai destinasi edukasi wisata yang memanfaatkan sumber daya alamnya, dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya terutama dalam segi ekonominya melalui adanya lapangan pekerjaan.

Berikut susunan pengelola program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo:

Ketua	: Bapak Sutopo
Sekretaris	: Septian Adi Nur S.
Bendahara	: Arum Masitoh
Seksi DTW dan Kenangan	: Eko Nugroho
Seksi Pengembangan Usaha	: Mukhayanah
Seksi Humas dan SDM	: Sumejo
Seksi Hubungan Luar	: Abdul Roviq
Seksi Promosi	: Kevin Reza
Seksi Dokumentasi	: Bambang Supeno

Seksi Perlengkapan : Romadhon
 : Aditya Rachman
 : Dear Guntur

3. Tujuan Kegiatan Program Eco Eduwisata Mangrove

Tujuan terlaksananya program Eco Eduwisata Mangrove untuk memberdayakan masyarakat Tugurejo dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Selain itu, tujuan utama program Eco Eduwisata ini untuk memperkuat ekologi dengan menjaga lingkungan. Terdapat empat cakupan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove yaitu:

a. Kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK)

Kelompok Perkumpulan Peduli Alam Tapak (PRENJAK) merupakan salah satu anggota dari kelompok Pokdarwis Bina Tapak Lestari yang memiliki peran sebagai pendamping saat kegiatan tanam mangrove dan penyedia bibit mangrove. Para pengunjung yang ingin melakukan kegiatan menanam mangrove maka akan didampingi oleh kelompok PRENJAK mulai dari penyediaan tanaman hingga edukasi mengenai konservasi lingkungan dan manfaat dari mangrove.

b. Kelompok Nelayan “Rukun Makmur”

Meningkatkan pendapatan para nelayan melalui pemanfaatan perahu yang digunakan oleh para pengunjung untuk berwisata atau berkeliling melihat hutan mangrove, serta sebagai jasa pengantar bagi para pengunjung lainnya yang ingin memancing dan mencari ikan di muara laut.

Kelompok nelayan “Rukun Makmur” memiliki visi dan misi diantaranya:

1. Visi dari kelompok nelayan “Rukun Makmur” ini adalah terwujudnya kelompok nelayan yang produktif, maju dan mandiri serta siap menghadapi tantangan masa depan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.
2. Adapun misi yang akan dilakukan dalam hal mencapai visi tersebut diantara lain:
 - a. Melakukan peningkatan kegiatan baik kualitas maupun kuantitas dan usaha lainnya yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarga.
 - b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai kebersamaan, keswadayaan dengan menghimpunkan modal usaha melalui kegiatan usaha bersama.
 - c. Penguatan kapasitas kelembagaan organisasi masyarakat khususnya pengurus dan anggota kelompok, melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan.
 - d. Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan modal usaha keswadayaan anggota.

Kelompok nelayan “Rukun Makmur” juga memiliki tujuan diantaranya:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat dilingkup kegiatan pada umumnya.
- b. Berperan sebagai pengelola dan peningkatan atau perluasan usaha budidaya perikanan, serta kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok.
- c. Mengembang sikap saling hormat menghormati, demokrasi dan transparansi dalam segala aspek kegiatan.

Adapun susunan kepengurusan dalam kelompok nelayan Rukun Makmur yaitu:

Tabel 3. 5 Susunan Kepengurusan Kelompok Nelayan "Rukun Makmur"

No	M. Mufid	Ketua
1	Romadhon	Sekretaris
2	Muhtadin	Bendahara
3	Kodirin	Humas
4	H. M Syaudi	Anggota
5	Sudarto	Anggota
6	Kasmani	Anggota
7	Mulyadi	Anggota
8	Sukandar	Anggota
9	Sunoto	Anggota
10	Sapari	Anggota
11	Karyo	Anggota
12	Sunari	Anggota
13	Mulyono	Anggota
14	M. Maskuri	Anggota
15	Sarmidi	Anggota
16	Arif	Anggota
17	M. Mahbub	Anggota
18	Sukarno	Anggota
19	Suro Wiyoto	Anggota
20	Surono	Anggota
21	Rebi	Anggota
22	Teguh Setiadi	Anggota
23	Bambang Suprpto	Anggota
24	Abdul Rochim	Anggota

25	Abdul Rohman	Anggota
26	Su'bi	Anggota
27	Nanak Tesnak	Anggota
28	M. Ma'arif	Anggota
29	Suhud	Anggota
30	Slamet Khumaidi	Anggota
31	Abd. Khanif	Anggota
32	Muhtubi	Anggota
33	Ma'ani	Anggota
34	M. Ansori	Anggota
35	Beni Prestyo	Anggota
36	Jumari	Anggota
37	Aslori	Anggota
38	Muhyi	Anggota
39	Eko Susilo	Anggota
40	Eko Susanto	Anggota
41	Purwanto	Anggota
42	Suyono	Anggota

c. Kelompok UMKM “Putri Tirang”

Menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga yang ada di tugurejo dengan memanfaatkan olahan mangrove dan hasil tambak yang diolah menjadi makanan seperti seafood ala khas tapak, mochi, bandeng presto, perkedel bandeng, dan masih banyak lainnya. Serta menyediakan pesanan catering bagi para pengunjung yang ingin memesan makanan dalam jumlah kecil maupun besar.

Dalam kelompok UMKM “Putri Tirang” memiliki struktur kepengurusan yaitu:

Ketua : Mukhayannah

Sekretaris	: Wahyuningsih
Bendahara	: Yeni Fiyanti
Seksi Pemasaran	: Lilis Lestari
Seksi Humas	: Sri Retno Utami
Anggota	: Rodhiyah
	Rubiah
	Umi Kulsum
	Tri Ernayati
	Suniati

Kelompok UMKM Putri Tirang menyediakan berbagai jenis olahan dari buah mangrove maupun olahan dari ikan tambak diantaranya yaitu:

Tabel 3. 6 Daftar Jenis Olahan Kelompok UMKM "Putri Tirang"

No	Jenis Olahan	Gambar
1	Bandeng Presto	
2	Wader Crispy	
3	Abon Bandeng	

4	Menu lauk catering	
---	--------------------	--

Olahan makanan tersebut, dibuat ketika ada pemesanan dari para pengunjung maupun dari warga sekitar yang ingin membeli. Selain itu, kelompok UMKM “Putri Tirang” juga menyediakan beberapa olahan makanan kering ketika nanti ada pengunjung, dengan tujuan olahan tersebut dijual kepada para pengunjung untuk dijadikan oleh-oleh khas Tapak. Olahan makanan kering yang dibuat ketika ketika ada pengunjung tidak terlalu banyak dan hanya beberapa, olahan makanan kering tersebut diantaranya seperti: Abon Bandeng, Wader Crispy, Bandeng Presto, Mochi, Sirup dari Mangrove, dan lainnya. Untuk makanan yang dibuat oleh kelompok UMKM “Putri Tirang” ketika hanya ada pesanan dari para pengunjung (catering paket wisata) yaitu seperti: nasi, perkedel bandeng, gimbap udang, ikan bakar atau goreng, cumi-cumi, kerrang hijau, sambal, dan masih banyak lainnya.

d. Petani Tambak

Petani tambak merupakan seseorang yang mengelola dan membudidayakan ikan, udang, dan rumput laut, di kolam buatan yang disebut tambak. Petani tambak merawat tambak mereka dengan menjaga kualitas air, memberikan pakan, serta melindungi hewan budidaya dari penyakit agar hasil panennya berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Petani tambak disini memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan Eco Eduwisata Mangrove, terutama di sektor perikanan dan pelestarian lingkungan. Para petani tambak, mereka tidak hanya menyediakan ikan bagi

kelompok UMKM “Putri Tirang” yang ingin mengolah hasil laut, tetapi juga sebagai penyedia lahan untuk berbagai keperluan kegiatan penanaman mangrove.

Para petani tambak sangat mendukung dan senang apabila tepian tambak mereka ditanami mangrove karena dapat melindungi tambak mereka dari abrasi. Meskipun begitu, Pokdarwis tetap meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman mangrove kepada para pemilik tambak. Hal tersebut bertujuan agar pemilik tambak mengetahui rencana tersebut dan tidak terkejut jika ada perubahan di sekitar area tambak mereka. Dengan adanya koordinasi tersebut, proses penanaman mangrove dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dan menambah daya tarik Eco Eduwisata Mangrove.

4. Alur Kerja program Eco Eduwisata Mangrove

Alur kerja dalam program Eco Eduwisata Mangrove dimulai dari adanya penyediaan paket wisata kepada para pengunjung dengan harga yang berbeda-beda tergantung pada fasilitas dan layanan yang disediakan oleh anggota Eco Eduwisata Mangrove.

Beberapa jenis paket yang disediakan dalam Eco Eduwisata mangrove, diantaranya:

a. Paket 1A (Anak Sekolah)

Paket 1 A para pengunjung akan diajak untuk menikmati pengalaman wisata edukasi di hutan mangrove. Paket ini dirancang untuk minimal 10 orang dengan durasi perjalanan sekitar 1 jam 30 menit. Adapun fasilitas yang didapatkan yaitu:

1. Welcome drink
2. Pemandu Wisata
3. Materi edukasi mangrove

4. Praktek pembibitan mangrove.

b. Paket 1 B (Anak Sekolah)

Paket 1 B para pengunjung akan diajak untuk menikmati keindahan dengan menyusuri sungai. Paket ini dirancang untuk minimal 15 orang dengan durasi perjalanan sekitar 3 jam. Fasilitas yang didapatkan diantaranya:

1. Welcome drink/ snack
2. Susur sungai (naik perahu)
3. Materi mangrove (Guiding)
4. Praktek pembibitan dan penanaman mangrove

c. Paket 1 C (Anak Sekolah)

Paket 1 C dirancang untuk kapasitas jumlah kelompok yang lebih besar, yaitu minimal 15 orang dengan durasi berwisata selama 3-4 jam. Fasilitas yang didapatkan , yaitu:

1. Welcome drink
2. Susur sungai (naik perahu)
3. Materi mangrove (Guiding)
4. Praktek pembibitan dan penanaman mangrove
5. Makan siang dan snack

d. Paket 2

Paket 2 menawarkan pengalaman wisata yang lebih lengkap dengan durasi berwisata selama 3-4 jam. Fasilitas yang didapatkan diantaranya:

1. Welcome drink (minuman khas mangrove)
2. Pemandu
3. Susur sungai (naik perahu)
4. Materi mangrove (Guiding)
5. Praktek pembibitan dan penanaman mangrove
6. Makan siang (makanan khas tapak seperti: kepiting, kerapu, udang, dan kerrang).

5. Target Dan Sasaran

Sasaran dari program Eco Eduwisata Mangrove adalah para pelajar, baik dari jenjang SD, SMP, SMA, maupun para mahasiswa, dengan tujuan agar mereka bisa belajar mengenai pentingnya konservasi lingkungan, terutama lingkungan pesisir dengan memanfaatkan pohon mangrove. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sutopo selaku ketua Pokdarwis:

“sasaran dari kami dalam membentuk eco eduwisata mangrove ini adalah para pelajar, SD, SMP, teman-teman mahasiswa, dan bagi para pelajar yang ingin melakukan penelitian”. (wawancara bapak Sutopo, 24 Januari 2025).

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan dan sebagai penunjang keberlangsungan aktivitas dalam berwisata, terutama di Eco eduwisata mangrove Tapak. Sarana dan prasarana menjadi hal penting karena dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memberikan kenyamanan dan keamanan serta meningkatkan efektivitas suatu kegiatan yang dilakukan. Berikut beberapa fasilitas yang ada di Eco Eduwisata Mangrove Tapak:

Tabel 3. 7 Daftar Sarana Di Eco Eduwisata Mangrove

No	Fasilitas	Gambar
1	Penginapan (Homestay Bu Putri)	

2	Jalur Tracking Mangrove	
3	Area Parkir	
4	Balai Pertemuan	
5	Perahu	
6	Papan peringatan/ papan himbauan	

Dari adanya sarana dan prasarana yang ada di Eco Eduwisata mangrove, terdapat satu fasilitas penting yang belum tersedia hingga saat ini, yaitu kamar mandi. Kamar mandi merupakan fasilitas dasar yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung, baik untuk keperluan kebersihan maupun kenyamanan selama berwisata.

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian individu maupun kelompok agar dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara optimal. Dalam melakukan pemberdayaan tentunya terdapat tahapan-tahapan yang dilalui dan metode yang digunakan.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tugu kota Semarang yang memiliki keindahan sumber daya alam berupa hutan mangrove yang menjadi salah satu peluang untuk masyarakat pesisir sekitar dalam memanfaatkan potensi alam tersebut. Potensi alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk dijadikan tempat wisata yang berbasiskan edukasi dan wisata dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakatnya baik dalam aspek sosial maupun ekonominya. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dilaksanakan dengan melihat adanya potensi yang dimiliki oleh desa Tugurejo berupa potensi wisata alam yaitu hutan mangrove yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Tugurejo dalam mengolah ekowisata mangrove secara berkelanjutan, baik dari segi konservasi lingkungan, pengelolaan wisata, maupun pemanfaatan hasil mangrove dan hasil laut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil dari adanya pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove ini, masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan dengan mengelola layanan transportasi perahu untuk para wisatawan yang ingin

menikmati keindahan hutan mangrove ataupun melakukan kegiatan memancing, sebagai penyedia olahan mangrove maupun hasil laut untuk dijadikan oleh-oleh khas tapak, dan menyediakan bibit pohon mangrove yang nantinya dijual kepada wisatawan, komunitas lingkungan, ataupun pihak lain yang ingin melakukan kegiatan penanaman mangrove.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya dengan bertambahnya pendapatan masyarakat desa Tugurejo. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove ini, tentu diperlukan beberapa tahapan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar agar hasil yang dicapai dapat optimal. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove di Desa Tugurejo diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar

Menurut Sumodiningrat (2007) tahapan awal suatu pemberdayaan yang terpenting yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar serta peduli. Dengan demikian, masyarakat dapat menyadari akan pentingnya meningkatkan kapasitas diri mereka. Kesadaran ini merupakan dasar utama yang menjadikan masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada dengan tujuan mensejahterakan mereka. Tahapan penyadaran dalam pemberdayaan dilakukan oleh pokdarwis Bina Tapak Lestari yang bekerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Lembaga Swadaya Masyarakat Bina Karta Lestari (LSM BINTARI), dan *Ministry of Environment Japan* (MoEJ) untuk belajar mengenai ekosistem mangrove. Langkah yang dilakukan

dalam upaya membentuk perilaku sadar oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari di desa Tugurejo diantaranya:

a. Sosialisasi *Forum Group Discussion* (FGD)

Langkah utama yang dilakukan untuk membentuk perilaku sadar oleh pokdarwis Bina Tapak Lestari di desa Tugurejo yaitu melalui sosialisasi kepada masyarakat Tapak kelurahan Tugurejo mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Tugurejo mengenai manfaat mangrove, dampak dari kerusakan lingkungan seperti abrasi, serta potensi yang dapat dimanfaatkan sehingga mampu menjadi peluang dalam peningkatan ekonomi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sutopo selaku ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari:

“dari kita mengajak masyarakat untuk berpartisipasi seperti remaja, ibu PKK, dan bapak-bapak per RT, yang mana pada dasarnya kan kita penduduk pesisir pantai yang sudah tahu manfaat dari pohon mangrove secara umum, jadi dari kita tinggal mennyadarkan dan memahami masyarakat mengenai pentingnya ekosistem mangrove dan bagaimana merawat, serta mencintai lingkungan kita”. (wawancara bapak Sutopo, 25 Februari 2025).

Sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari yaitu dengan mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat desa Tugurejo. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Tugurejo dengan diikuti masyarakat desa Tugurejo. Dari adanya sosialisasi program pemberdayaan ini mulailah terbentuk kelompok-kelompok usaha masyarakat diantaranya yaitu kelompok nelayan, kelompok UMKM, kelompok Petani Tambak, dan Kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK). Dengan terbentuknya kelompok-kelompok tersebut, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, mendapatkan pelatihan, serta

memperoleh akses terhadap berbagai fasilitas dan sumber daya yang lebih luas. Selain itu, dalam kelompok usaha masyarakat tersebut dapat saling berkolaborasi sehingga mampu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

b. Motivasi

Motivasi menjadi hal penting dalam menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga alam dan memanfaatkan potensi alam yang ada. Pada tahapan motivasi ini memiliki tujuan agar masyarakat tidak hanya memahami masalah-masalah yang ada saja, akan tetapi memiliki dorongan untuk melakukan perubahan.

Pada tahap penyadaran melalui adanya pemberian motivasi dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari sebagai bentuk dukungan terhadap masyarakat agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata mangrove di desa Tugurejo. Pemberian motivasi ini dilakukan secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat desa Tugurejo dengan pemberian fasilitas pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan Pokdarwis Bina Tapak Lestari melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Dukungan ini diberikan dengan tujuan agar masyarakat terus bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti program pemberdayaan.

Masyarakat desa Tugurejo Sebagian besar menunjukkan respon yang baik dengan adanya program pemberdayaan melalui Eco Eduwisata Mangrove. mereka juga memberikan dukungan penuh terhadap keberlangsungan dari program pemberdayaan ini. Sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang mana pada dasarnya mereka sudah mengetahui secara umum akan manfaat dari pohon mangrove

sebagai pencegah terjadinya abrasi dan sebagai potensi yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata dengan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat salah satunya sebagai tambahan pendapatan mereka. Namun, tidak semua masyarakat desa Tugurejo mau memanfaatkan peluang tersebut untuk bergabung ke eco eduwisata karena mereka beranggapan bahwa di eco eduwisata penghasilan yang diperoleh belum tentu mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Melalui tahap penyadaran ini masyarakat akan memahami dan menyadari bahwa mereka butuh untuk diberdayakan dan proses pemberdayaan tersebut harus dimulai dari diri mereka sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Sutopo selaku ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari:

“kendala yang kami alami dalam pemberdayaan ini secara umum yaitu mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) nya, dikarenakan keterbatasan pemikiran dan latar belakang seseorang, ketika kita mau mengajak ke hal-hal yang sifatnya proses mereka kurang tertarik, karena orang sekarang lebih cenderung ke hal-hal yang instan. Mengajak orang untuk mengerti arti hidup berdampingan dengan alam dan berproses memang pahit, tapi ketika ada hasilnya memang terasa manis. Dari hal itu katakanlah kita harus bisa memperlihatkan hasilnya agar mereka (masyarakat yang awam) menjadi lebih berminat”. (wawancara bapak Sutopo, 24 januari 2025)

Dalam usaha pemberdayaan masyarakat tugurejo penyadaran menjadi hal yang sangat penting. Dengan adanya penyadaran yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi maupun motivasi kepada masyarakat desa Tugurejo dengan tujuan masyarakat mampu tergerak untuk ikut berperan andil dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Tugurejo melalui Eco Eduwisata Mangrove.

2. Tahap transformasi kemampuan

Tahap transformasi kemampuan yaitu dengan membekali wawasan pengetahuan, keterampilan dan membimbing masyarakat dengan tujuan agar masyarakat lebih mandiri, kompetitif, dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Tapak. peningkatan kapasitas masyarakat Kelurahan Tugurejo ini diberikan melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP) mengenai pelatihan tata kelola dan pelatihana guiding, dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengenai pelatihan keselamatan bagi para nelayan, studi banding yang dilakukan di Gresik mengenai pengolahan makanan dari hasil laut, dan lainnya. Selain dari adanya pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait, ibu UMKM Putri Tirang juga sering mendapatkan pelatihan dari para mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tugurejo mengenai jenis olahan makanan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, karena mereka bisa belajar mengenai hal-hal baru dari adanya pelatihan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Mukhayanah selaku ketua UMKM Putri Tirang:

“dulunya penduduk asli tapak belum terlalu pintar dalam mengolah olahan hasil laut terutama bandeng presto dan otak-otak bandeng. Dengan adanya pelatihan yang diikuti salah satunya studi banding di Gresik mengenai pengolahan makanan ikan bandeng, kita jadi lebih tahu mengenai pengolahan bandeng seperti apa”. (wawancara ibu Mukhayanah, 30 januari 2025)

Peningkatan pengetahuan masyarakat tersebut ditunjukkan dengan keikut sertaan sebagian masyarakat yang sudah mulai bergabung dan aktif di kelompok-kelompok Eco Eduwisata Mangrove. Semakin sering dan terbiasa masyarakat beraktivitas dalam kelompok yang tergabung dalam Eco Eduwisata mangrove, maka semakin luas dan beragam pengetahuan yang didapatkan. Salah satunya adalah keterampilan public speaking yang

berkembang seiring dengan kebiasaan mereka dalam menyambut dan berinteraksi dengan tamu dan wisatawan. Selain memperoleh wawasan baru, mereka juga dapat mengasah keterampilan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan intelektual.

Pada tahap pengembangan kapasitas intelektual serta keahlian dan keterampilan ini bertujuan mendorong munculnya inisiatif dan kreativitas untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap peningkatan kapasitas intelektual ini, yang sering disebut sebagai fase pemberdayaan, berfokus pada pembekalan keterampilan dan keahlian yang diperlukan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang bersifat produktif.

Proses yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu dengan memberikan peluang kepada masyarakat desa Tugurejo untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka juga mendapatkan peran yang lebih besar agar bisa ikut serta secara aktif dan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kapasitas mereka. Upaya pemberdayaan yang dilakukan dalam tahap pendayaan ini yaitu Pokdarwis Bina Tapak Lestari memberikan bantuan sumber daya berupa pelatihan ataupun pendampingan untuk mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove seperti kelompok Nelayan, kelompok UMKM, kelompok Perkumpulan Peduli Alam Tapak (PRENJAK), dan kelompok petani tambak.

Selain itu, dampak dari pengembangan kapasitas intelektual masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Tugurejo melalui Eco Eduwisata Mangrove terlihat dari bertambahnya jenis olahan makanan oleh kelompok UMKM Putri Tirang, bertambahnya pendapatan bagi kelompok nelayan dengan adanya para wisatawan yang melakukan kunjungan dengan menggunakan jasa perahu, dan bagi kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) meningkatkan

pendapatan dari adanya penjualan bibit mangrove dan pelatihan serta penanaman mangrove oleh para pengunjung.

E. Hasil Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Di Kelurahan Tugurejo

Hasil dari proses pemberdayaan masyarakat merupakan tahap akhir untuk melihat sejauh mana proses pemberdayaan telah berhasil meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Tahapan ini menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan dalam program Eco Eduwisata Mangrove yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik terutama dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungannya. Pada tahapan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove ini berfokus pada kemandirian sumber daya manusia terutama dalam memanfaatkan potensi alam dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sehingga untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove tersebut perlu dilihat dari beberapa indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan dari Pemberdayaan melalui Eco Eduwisata Mangrove dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 8 indikator keberhasilan Pemberdayaan melalui Eco Eduwisata Mangrove

No	Indikator	Keterangan	Dokumentasi
1	Meningkatnya pendapatan masyarakat	Eco Eduwisata Mangrove banyak membantu masyarakat sekitar yang ikut tergabung dalam kelompok nelayan, UMKM, dan kelompok	

		PRENJAK, terutama dalam segi ekonominya. Hal tersebut dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar Tugurejo dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.	
2	Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan	Meningkatnya keterampilan masyarakat desa Tugurejo yang ikut bergabung ke Eco Eduwisata Mangrove mulai terlihat dari kelompok nelayan yang sudah mulai paham mengenai cara menangani keadaan darurat saat sedang perjalanan menggunakan perahu, kelompok UMKM sudah mulai mampu mengelola hasil laut dan mengrove	   

		menjadi berbagai varian makanan, dan bagi kelompok PRENJAK mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pembibitan yang lebih efektif serta edukasi mengenai pentingnya mangrove bagi Kawasan pesisir.	 
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat mulai terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif masyarakat yang ikut bergabung dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove, dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar.	 

4	Meningkatnya kemandirian masyarakat	Meningkatnya kemandirian masyarakat desa Tugurejo mulai terlihat dari adanya keterampilan yang dimiliki dan bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai peluang dalam meningkatkan perekonomian lokal.	 
---	-------------------------------------	--	---

Dari tabel indikator keberhasilan di atas, dapat terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, mulai dari sosial, ekonomi, hingga lingkungan. Keberhasilan ini tercermin dalam meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan, meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, serta meningkatnya kemandirian masyarakat. Adapun hasil pemberdayaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove ini memberikan dampak positif kepada masyarakat desa Tugurejo terutama dalam meningkatkan pendapatan mereka. Melalui adanya pendampingan dan pelatihan

keterampilan yang diberikan, diharapkan dapat membekali wawasan dan keterampilan untuk mereka sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada di desa Tugurejo dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sejak adanya Eco Eduwisata Mangrove lumayan banyak masyarakat yang bergabung dan terbantu terutama dari segi ekonominya. Bagi kelompok nelayan, Eco Eduwisata Mangrove ini sangat membantu terutama apabila banyaknya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa perahu, yang awalnya para nelayan hanya mengandalkan jasa perahu dari para pemancing, sekarang mulai adanya tambahan pendapatan dari para wisatawan yang melakukan kunjungan dan menggunakan fasilitas perahu. Selain itu, untuk kelompok UMKM, dengan adanya Eco Eduwisata Mangrove ini dapat menambah penghasilan ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga yang dulunya tidak memiliki pekerjaan dan hanya sebagai ibu rumah tangga, kini dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga, seperti halnya kebutuhan dapur. Pendapatan tersebut diperoleh dari adanya partisipasi mereka dalam kelompok UMKM “Putri Tirang” yang tergabung di Eco Eduwisata Mangrove yang memberikan peluang ekonomi kepada para ibu-ibu dari hasil penjualan olahan dari hasil tambak dan dari mangrove serta sebagai penyedia makanan catering untuk para pengunjung yang memilih paket wisata berisi makan siang/ catering. Adapun untuk kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pendapatan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya para pengunjung Eco Eduwisata Mangrove yang tidak hanya menikmati keindahan hutan mangrove, tetapi juga melakukan kegiatan penanaman. Dengan adanya Eco Eduwisata Mangrove,

kelompok PRENJAK selain melakukan pendampingan dalam kegiatan juga melakukan penjualan bibit mangrove dan dengan penjualan tersebut kelompok PRENJAK mampu membiayai Pendidikan anggotanya. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Sutopo selaku ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari:

“Dari hasil penjualan bibit mangrove, kelompok kami sekarang sudah ada tiga orang yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan, bahkan ada yang sudah pecah telur dan bisa mulai membantu kami sesuai dengan bidang studi yang ditempuh.”
(wawancara Bapak Sutopo, 24 Januari 2025).

2. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan

Pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove ini memberikan dampak baik bagi masyarakat desa Tugurejo. Salah satunya membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa Tugurejo terutama bagi kelompok nelayan yang sudah mulai paham mengenai cara menangani keadaan darurat saat sedang perjalanan menggunakan perahu. Selain itu, sebelum melakukan perjalanan wisata menggunakan kapal, para nelayan juga dilatih untuk mengontrol kapasitas penumpang agar tidak melebihi batas yang ditentukan, serta memastikan bahwa semua pengunjung memahami instruksi keselamatan sebelum perjalanan dimulai.



Gambar 3. 10 Kegiatan Wisata Dengan Menggunakan Perahu
Dan Didampingi Oleh Nelayan Dan Tour Guide

Selain kelompok nelayan, ada juga kelompok UMKM yang sudah mulai berkembang termasuk dalam mengolah hasil laut dan mangrove. Dari adanya pendampingan dan pelatihan yang didapatkan, kelompok UMKM “Putri Tirang” kini sudah mulai mampu mengolah hasil laut menjadi olahan khas tapak seperti wader crispy, abon bandeng, bandeng presto, mochi dari mangrove, brayo, sirup dari mangrove, dll. Selain itu, kelompok UMKM “Putri Tirang” memberi nama brand olahan makananya dengan nama “Putri Tirang” dengan bentuk kemasan yang menarik, sehingga menjadikan daya tarik tersendiri.



Gambar 3. 11 Olahan Makanan Bandeng Presto dan Wader Krispi "Putri Tirang"

Pemberdayaan ini selain berdampak pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi kelompok nelayan dan kelompok UMKM, juga berdampak positif bagi kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK). Kelompok PRENJAK ini merupakan kelompok yang melakukan rehabilitasi dan penjualan bibit mangrove. Dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove ini, kelompok PRENJAK mendapatkan pelatihan mengenai teknik pembibitan yang lebih efektif serta diberikan edukasi tentang pentingnya mangrove bagi ekosistem pesisir. Selain dapat Mengembangkan wawasan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat juga dapat

memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan bagi perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 3. 12 Kegiatan Penanaman Mangrove Oleh Anggota Kelompok PRENJAK

3. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar

Pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat dari adanya berbagai kegiatan edukatif yang pernah di berikan seperti adanya kegiatan penanaman mangrove dan pelatihan konservasi, sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Selain itu, hasil pemberdayaan ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif masyarakat yang ikut tergabung dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove yaitu kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK). Kelompok PRENJAK merupakan kelompok yang berperan dalam konservasi lingkungan dengan melakukan kegiatan penanaman mangrove.

Eco Eduwisata Mangrove merupakan pariwisata yang berbasiskan pada edukasi dan wisata, yang mana para pengunjung tidak hanya diajak untuk menikmati keindahan hutan mangrove

tetapi juga memahami pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan pesisir. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dan kelompok PRENJAK seperti penanaman mangrove, pelatihan konservasi, dan sosialisai mengenai manfaat dari mangrove, juga telah menyadarkan masyarakat bahwa kelestarian ekosistem mangrove sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

4. Meningkatnya kemandirian masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari telah berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keterampilan dan bertambahnya pengetahuan masyarakat desa Tugurejo dalam menjaga dan memanfaatkan ekosistem mangrove. Kesadaran masyarakat desa Tugurejo akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir tidak hanya mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian alam, tetapi juga membangun sikap mandiri dalam mengelola potensi sumber daya alam di wilayah pesisir tersebut.

Kemandirian masyarakat desa Tugurejo juga mulai terlihat dari berkembangnya berbagai usaha berbasis Eco Eduwisata serta berkembangnya jenis produk olahan dari mangrove dan dari hasil laut yang dikelola langsung oleh kelompok UMKM “Putri Tirang”. Beberapa usaha berbasis Eco Eduwisata Mangrove diantaranya usaha wisata edukatif, jasa pemandu wisata, produksi makanan dan minuman. Eco Eduwisata Mangrove ini dapat menjadi gambaran untuk wilayah pesisir lainnya dalam mendorong masyarakatnya dalam mengelola sumber daya alam secara mandiri dan bertanggung jawab.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut, diharapkan masyarakat mampu berdaya dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Keberdayaan sendiri merupakan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi dan permasalahan yang ada serta menentukan solusi secara mandiri (Widjajanti, 2011). Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dapat membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Irawan & Tanzil, 2020).

Program Eco Eduwisata Mangrove, dalam konteks pemberdayaan masyarakat, dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang tersedia, sehingga masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkannya secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Mustangin et al., 2017). Oleh karena itu, dalam memberdayakan masyarakat di desa Tugurejo yang memiliki potensi alam berupa hutan mangrove yang dijadikan desa wisata maka diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Karena partisipasi aktif dari masyarakat menjadi pokok utama dalam mengembangkan sebuah desa wisata (Salsabila & Fauzi, 2021). Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari melalui Eco Eduwisata Mangrove dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari yaitu dengan melalui sosialisasi dan motivasi. Kegiatan sosialisasi diberikan kepada masyarakat Tapak kelurahan Tugurejo mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dalam sosialisasi ini, Bapak Sutopo selaku Ketua Pokdarwis Bina Tapak Lestari mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya ekosistem mangrove, baik dari segi manfaat ekologis, ekonomi, maupun sosial. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kelompok remaja, ibu-ibu PKK, dan bapak-bapak di setiap RT, agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai cara merawat dan melestarikan hutan mangrove agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan mereka di wilayah pesisir.

Dalam tahapan sosialisasi ini tidak hanya dilakukan penyampaian informasi secara teori, tetapi juga diterapkan metode praktik langsung di lapangan. Masyarakat diajak untuk melihat kondisi ekosistem mangrove secara langsung, memahami peran pentingnya dalam mencegah abrasi, serta mempelajari teknik penanaman dan perawatan pohon mangrove yang benar. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi interaktif, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan ekosistem mangrove. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, akademisi, dan

pegiat lingkungan, yang turut berperan dalam mendukung keberlangsungan program ini melalui pendampingan dan edukasi. Dengan adanya sinergi antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, upaya konservasi mangrove ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dalam menyadarkan dan membentuk perilaku masyarakat adalah melalui pemberian motivasi. Motivasi merupakan kesadaran yang muncul dalam diri seseorang untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Syarifuddin, 2022). Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove. Motivasi juga menjadi upaya untuk mendorong individu atau kelompok agar mengambil tindakan atau meningkatkan kapasitas mereka secara lebih optimal (Tulus & Londa, 2014).

Dalam setiap kegiatan, Pokdarwis Bina Tapak Lestari menekankan bahwa keberlanjutan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Ekowisata mangrove merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Keberadaan ekosistem mangrove yang terjaga dengan baik di kawasan pesisir dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim serta mengurangi risiko bencana alam, seperti badai, tsunami, dan abrasi pantai (Kartika et al., 2023).

Selain itu, Pokdarwis juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis, seperti teknik penanaman dan perawatan mangrove, pengolahan produk berbasis mangrove, serta strategi pemasaran hasil ekonomi kreatif

dari ekowisata. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam praktik keberlanjutan.

Untuk memperkuat motivasi, Pokdarwis melibatkan tokoh masyarakat, akademisi, dan pemerintah setempat sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan. Keberadaan pihak-pihak ini memberikan dukungan moral sekaligus membuka peluang kolaborasi yang lebih luas. Pemerintah, setempat membantu dengan kebijakan yang mendukung ekowisata berkelanjutan, sementara akademisi membantu memberikan wawasan ilmiah terkait manfaat ekologis dan sosial dari ekosistem mangrove. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, masyarakat semakin yakin bahwa upaya yang mereka lakukan memiliki dampak jangka panjang yang positif.

Melalui pemberian motivasi, diharapkan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan ekosistem mangrove secara bertanggung jawab. Dengan kesadaran dan kepedulian yang terus meningkat, masyarakat pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui sektor ekowisata yang berkelanjutan.

2. Tahap transformasi kemampuan

Setelah masyarakat mengenali potensi desanya, langkah pemberdayaan berikutnya adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transformasi kemampuan (Istiyanti, 2020). Pada tahapan transformasi kemampuan diberikan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Selain dari dinas terkait, peran pemerintah dalam hal ini mengajak masyarakat, memfasilitasi dan mendukung serta

melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan tujuan mampu terwujudnya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat (Andriyani, 2017). Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk membekali masyarakat dan para anggota kelompok Eco Eduwisata Mangrove mengenai pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti cara penanaman mangrove, pembuatan produk olahan berbasis mangrove, serta pelatihan dan sosialisasi keselamatan dalam menggunakan perahu bagi para nelayan. Pada tahapan ini mencakup peningkatan wawasan dan pengetahuan serta pengembangan keterampilan dasar, sehingga masyarakat dapat memahami berbagai peluang dan memperoleh keahlian yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan (Putu et al., 2018).

Pada tahapan transformasi kemampuan yang dilakukan melalui adanya pelatihan-pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Tugurejo akan pentingnya konservasi lingkungan sebagai bagian dari ekowisata berkelanjutan. Melalui sosialisasi dan edukasi lingkungan, masyarakat diajarkan mengenai dampak dari terjadinya abrasi serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem mangrove. Dalam memastikan keberhasilan dalam tahapan transformasi kemampuan ini, Pokdarwis Bina Tapak Lestari melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan selama tiga bulan sekali. Dalam evaluasi yang dilakukan, tidak hanya membahas mengenai event penting yang akan diadakan, tetapi juga membahas sejauh mana pengetahuan yang diberikan melalui pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pengelolaan Eco Eduwisata Mangrove. Dengan demikian, keberhasilan tahap transformasi kemampuan dapat dilihat dari peningkatan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dasar yang memungkinkan masyarakat berperan

aktif dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya kelompok kurang mampu dan perempuan, dalam proses pengambilan keputusan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta pembangunan. Hal ini selaras dengan prinsip dasar pemberdayaan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat (Kusmana & Garis, 2019).

3. Tahap Peningkatan Kemampuan intelektual

Tahapan pemberdayaan yang terakhir adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga masyarakat memiliki inisiatif dan kemampuan untuk berinovasi. (Putu et al., 2018). Pada tahapan ini Pokdarwis Bina Tapak Lestari memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat bergabung pada Eco Eduwisata Mangrove. Selain itu, Pokdarwis Bina Tapak Lestari juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggotanya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola Eco Eduwisata Mangrove secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola Eco Eduwisata Mangrove secara mandiri dan profesional. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin beragamnya jenis olahan makanan yang diproduksi oleh kelompok UMKM Putri Tirang, meningkatnya pendapatan kelompok nelayan karena wisatawan yang menggunakan jasa perahu, serta bertambahnya penghasilan kelompok Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) melalui penjualan bibit mangrove, pelatihan, dan kegiatan penanaman mangrove. Pada tahapan ini, masyarakat mulai menunjukkan kemampuan dalam mengambil inisiatif,

menciptakan berbagai kreasi, serta mengembangkan inovasi di lingkungan mereka (Hendryantoro, 2014).

Meningkatnya kemampuan yang dimiliki setiap kelompok menjadi salah satu tujuan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Eco Eduwisata Mangrove ini. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, potensi yang dimiliki dikembangkan lebih lanjut agar memiliki nilai tambah melalui berbagai program pelatihan. Pelatihan tersebut melibatkan narasumber berpengalaman yang dapat memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi masyarakat (Putri & Suminar, 2023).

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eco Eduwisata Mangrove Oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih berdaya dan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Karena pada dasarnya pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok supaya mereka mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (Fawaid & Fatmala, 2020). Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan oleh dinas terkait diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang hidup yang lebih baik sehingga masyarakat mampu untuk meningkatkan kemandirian agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta mampu mengembangkan pola pikir yang lebih maju demi kesejahteraan.

Dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari diawali dengan sosialisasi dan motivasi, pelatihan serta pendampingan sehingga masyarakat dapat memahami potensi wisata yang ada, meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata, serta mampu mengembangkan usaha berbasis pariwisata

secara mandiri. Dalam suatu pemberdayaan, diharapkan kelompok masyarakat dari lapisan sosial bawah mampu mencapai kesejahteraan, sehingga mampu untuk menjadi masyarakat bagian dari golongan menengah keatas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka tidak hanya diberikan kesempatan, tetapi juga mendapatkan bantuan atau dukungan dari pihak lain yang berkomitmen untuk membantu (Wijaya, 2010).

Di dalam sebuah program memiliki indikator untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilannya. Indikator Hal ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi guna peningkatan di masa mendatang (Kinanti, 2019). Pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove yang dilakukan oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari telah menghasilkan empat bentuk indikator yang berhasil terbentuk. Beberapa indikator keberhasilan dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Desa Tugurejo yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata mangrove, mulai terlihat adanya peningkatan pendapatan masyarakat terutama bagi kelompok nelayan, kelompok UMKM, dan kelompok PRENJAK. Bagi kelompok nelayan, keberadaan wisata ini membantu meningkatkan pendapatan mereka yang sebelumnya hanya mengandalkan jasa perahu dari para pemancing. Sekarang, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan perahu, kelompok nelayan kini memperoleh tambahan penghasilan dari jasa wisata perahu. Para nelayan yang memanfaatkan perahu mereka sebagai jasa transportasi untuk para wisatawan memiliki peluang besar dalam memperoleh tambahan pendapatan (Ikhlas et al., 2022).

Selain itu, bagi kelompok UMKM, Eco Eduwisata Mangrove membuka peluang ekonomi, terutama bagi ibu rumah tangga. Mereka yang sebelumnya tidak bekerja kini dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Melalui kelompok UMKM "Putri Tirang," mereka mengolah hasil tambak dan mangrove menjadi berbagai produk serta menyediakan layanan katering bagi wisatawan yang memilih paket wisata dengan makan siang. Dalam melakukan penjualan hasil olahan mangrove dan laut, dijual secara langsung ketika ada pesanan dari para pengunjung maupun dari masyarakat sekitar desa Tugurejo. Kelompok UMKM "Putri Tirang" tidak menjual produk mereka secara online karena keterbatasan kemampuan dan SDM dalam pemasaran digital. Menurut Candra (2022) Banyak pengusaha, khususnya UMKM, menghadapi kesulitan dalam menemukan solusi teknologi informasi yang sesuai. Hal tersebut disebabkan kurangnya tenaga ahli yang mampu dalam bidang teknologi informasi, yang terus berkembang secara dinamis.

Sementara itu, bagi kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) disini juga merasakan dampak positifnya. Hal tersebut terlihat dari para wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan hutan mangrove, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan penanaman. Selain melakukan pendampingan (guiding) bagi wisatawan, kelompok PRENJAK juga menjual bibit mangrove, yang hasilnya dapat digunakan untuk mendukung biaya pendidikan bagi anggota mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Eco Eduwisata Mangrove dapat meningkatkan pengetahuan para anggota kelompoknya diantaranya kelompok nelayan, kelompok UMKM, dan kelompok PRENJAK. Bagi kelompok Nelayan

meningkatkan keterampilan dalam hal menjaga keselamatan saat bekerja. Sedangkan kelompok UMKM meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil laut dan mangrove menjadi beberapa jenis makanan, dan bagi kelompok PRENJAK meningkatkan keterampilan dalam teknik pembibitan yang lebih efektif serta memperoleh edukasi mengenai pentingnya mangrove bagi kelestarian ekosistem pesisir.

Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok Eco Eduwisata Mangrove tersebut didapatkan dari adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan serta adanya pendampingan kepada para anggota kelompok Eco Eduwisata Mangrove. Tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang tinggi menjadi bukti nyata dari keberhasilan pemberdayaan, karena mereka memiliki kemampuan dalam menjalankan peran dalam pengembangan wilayah (Syarifuddin, 2022). Selain itu, Masyarakat yang memiliki wawasan dan keahlian akan mampu mengidentifikasi potensi wilayahnya serta melestarikan lingkungan, sehingga dapat berperan dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan desa wisata (Andrianto & Damayanti, 2018).

3. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar

Pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan edukatif, seperti penanaman mangrove dan pelatihan konservasi, telah membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Selain itu, keberhasilan dari adanya program ini terlihat dari adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove.

Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan didasarkan pada berbagai alasan, mulai dari adanya permasalahan lingkungan yang dirasakan setiap harinya, hingga motivasi dari setiap individu berdasarkan manfaat yang mereka dapatkan ketika adanya program pemberdayaan tersebut (Stefany & Rahmawati, 2023). Lingkungan berperan penting dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem serta menunjang keberlangsungan hidup seluruh makhluk. Keberlanjutan sumber daya alam serta kualitas lingkungan yang terjaga akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Namun, berbagai aktivitas manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dapat merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, kesadaran serta partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sangat diperlukan. Sebab, setiap perubahan yang terjadi pada lingkungan dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup serta kenyamanan makhluk hidup disekitarnya (Putra et al., 2019).

4. Meningkatnya kemandirian masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program pemberdayaan. Peningkatan kemandirian kelompok dapat terlihat dari pertumbuhan usaha produktif yang dijalankan oleh anggota dan kelompok, serta semakin kuatnya dukungan permodalan (Nindatu, 2019). Meningkatnya kemandirian masyarakat di desa Tugurejo ini terlihat dari berkembangnya usaha berbasis Eco Eduwisata dan produk olahan mangrove yang dikelola UMKM “Putri Tirang.” Selain itu beberapa usaha seperti wisata edukatif, jasa pemandu, dan produksi makanan berbahan mangrove juga mulai berkembang sebagai bentuk pengelolaan sumber daya alam yang mandiri dan berkelanjutan di desa Tugurejo. Hal ini selaras

dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan agar masyarakat benar-benar siap dan mampu mengelola kegiatannya secara mandiri (Azizah et al., 2015).

Meningkatnya kemandirian masyarakat sebagai hasil dari pemberdayaan melalui Eco Eduwisata Mangrove memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Secara ekonomi, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor tertentu kini memiliki sumber penghasilan tambahan dari adanya Eco Eduwisata. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimilikinya menjadikan mereka tidak ketergantungan berlebihan pada pihak eksternal, sehingga hal ini menjadi bukti nyata bahwa program pemberdayaan ini berhasil dalam membangun kemandirian. Karena inti dari pemberdayaan sendiri mencakup pengembangan, peningkatan potensi, dan pembentukan kemandirian (Syarifuddin, 2022). Kemandirian yang terbangun melalui ekowisata ini juga mendorong masyarakat untuk lebih inovatif dan berdaya saing dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sehingga dengan meningkatnya kemandirian, diharapkan masyarakat dapat keluar dari masalah yang dihadapinya (Astuti et al., 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di desa Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program Eco Eduwisata Mangrove oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari yaitu dilakukan melalui tiga tahapan meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual.
 - a. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku Sadar

Pada tahap penyadaran ini dilakukan melalui sosialisasi dan pemberian motivasi oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari dan dinas terkait kepada masyarakat desa Tugurejo. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman masyarakat Tugurejo tentang pentingnya mangrove, dampak negatif kerusakan lingkungan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka.
 - b. Tahap Transformasi Kemampuan

Pada tahap transformasi kemampuan dilakukan melalui pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), studi banding yang dilakukan di Gresik, Pelatihan dari para mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tugurejo mengenai jenis olahan makanan.
 - c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Pada tahap ini masyarakat desa Tugurejo diberikan peluang untuk dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu melalui adanya bantuan sumber daya berupa pelatihan ataupun pendampingan untuk mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove.

2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di desa Tugurejo telah memberikan banyak manfaat terutama bagi masyarakat yang tergabung dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove. Hasil yang didapat dari proses pemberdayaan tersebut diantaranya:

- a. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Eco Eduwisata Mangrove memberikan manfaat ekonomi bagi berbagai kelompok masyarakat yang bergabung ke Eco Eduwisata Mangrove. Bagi nelayan, peningkatan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa perahu menjadi sumber pendapatan tambahan selain dari para pemancing. Sementara itu, bagi kelompok UMKM, program ini membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Mereka kini dapat berpartisipasi dalam kelompok UMKM “Putri Tirang” dengan menjual olahan hasil tambak dan mangrove serta menyediakan layanan katering bagi wisatawan, untuk kelompok, dan bagi Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) memperoleh manfaat ekonomi melalui penjualan bibit dan pendampingan dalam kegiatan penanaman mangrove oleh wisatawan.

- b. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan

Program Eco Eduwisata Mangrove berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Tugurejo, khususnya kelompok nelayan yang mulai paham cara menangani keadaan darurat saat berlayar serta dilatih untuk mengontrol kapasitas penumpang dan

memberikan instruksi keselamatan sebelum perjalanan wisata menggunakan kapal. Selain itu, kelompok UMKM juga mengalami perkembangan dalam pengolahan hasil laut dan mangrove yang dikemas dengan merek “Putri Tirang” dengan kemasan yang menarik, dan bagi kelompok Perkumpulan Pemuda Peduli Alam Tapak (PRENJAK) dalam mendapatkan pelatihan teknik pembibitan yang lebih efektif serta edukasi mengenai pentingnya mangrove bagi ekosistem pesisir.

- c. Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar

Pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove telah meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kelompok Eco Eduwisata Mangrove, terutama kelompok PRENJAK yang aktif dalam konservasi lingkungan.

- d. Meningkatnya kemandirian masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui Eco Eduwisata Mangrove oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari telah meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Tugurejo. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjaga serta memanfaatkan ekosistem mangrove.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti rangkum menunjukkan hasil bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove oleh Pokdarwis Bina Tapak Lestari sudah berjalan cukup baik. Namun, terdapat beberapa saran tambahan diantaranya:

1. Kerjasama antar Pokdarwis dan anggota Eco Eduwisata Mangrove harus ditingkatkan lagi, dengan saling bekerjasama dalam mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam

kelompok Eco Eduwisata mangrove. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di sekitar mereka.

2. Kelompok Pokdarwis Bina Tapak Lestari perlu memberikan perhatian kepada UMKM “Putri Tirang” dalam meningkatkan penjualan berbasis digital, agar produk olahan hasil laut dan mangrove dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Pemerintah terkait perlu membantu dalam meningkatkan fasilitas berupa penyediaan kamar mandi bagi para pengunjung di desa wisata Eco Eduwisata Mangrove, mengingat hingga saat ini fasilitas tersebut belum tersedia. Adanya kamar mandi yang layak dapat menunjang kebutuhan dasar wisatawan, menjaga kebersihan area wisata, serta memberikan kesan positif terhadap destinasi Eco Eduwisata Mangrove.

C. Penutup

Segala puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tiada hal yang dapat menandingi anugerah tersebut selain hanya mengucapkan Alhamdulillah. Peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Tinta*, 6(1), 185–196.
- Aditya Marianti, N. K. T. M. O. P. (2014). Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.1787/a26f6edb-id>
- Afdhal. (2023). Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi. *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 208–224.
- Ahmad, M. S., Bt, N., & Talib, A. (2015). Empirical investigation of community empowerment and sustainable development: quantitatively improving qualitative model Empirical investigation of community empowerment qualitative model. *Quality & Quantity*, 49, 637–655. <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0014-y>
- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 7(4), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tpwk.2018.22249>
- Andriyani, A. A. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 9340(1), 1–16.
- Angriani, P., Amaliatulwalidain, & M. Qur'anul Kariem. (2023). TheJournalish : Social and Government UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembangunan Ekonomi Kelompok Tani Desa Muara Gelumpai Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat). *Social and Goverment*, 4(4), 462–470. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i4.553>
- Aryanti, D., Zulkifli, M., Andianti, R., & Retnosari, L. (2024). *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2024 “Pengelolaan Sumber Daya Laut untuk Pembangunan Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pantai”* (D. Aryanti (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Astuti, L. I., Hermawan, & Rozikin, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun , Kecamatan Puncu , Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1886–1892.

- Azizah, R. N., Zauhar, S., & Soeaidy, M. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kabupaten Sampang*. 18(3), 203–212.
- Batubara, M., Nasution, N. H., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 423–429.
- Calvès, A. (2009). « EMPOWERMENT » : GÉNÉALOGIE D ' UN CONCEPT CLÉ DU DISCOURS CONTEMPORAIN SUR LE DÉVELOPPEMENT. *Revue Tiers Monde*, 200(4), 735–749.
- Candra, Y. T. A., Wulandari, I., Budiantara, M., & Airawaty, D. (2022). Service Community Collaboration : Peningkatan Minat Kunjungan Wisatawan Telaga Jonge Gunung Kidul Melalui Digital Marketing. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 221–230.
- Dyer, J., Stringer, L. ., Dougill, A. ., Leventon, J., Nshimbi, M., Chama, F., Kafwifwi, A., Muledi, J. ., Kaumbu, J.-M. ., Falcao, M., Muhorro, S., Munyemba, F., & Kalaba., G.M Syampungani, S. (2014). *Assessing participatory practices in community-based natural resource management : experiences in community engagement from southern Africa . White Rose Research Online URL for this paper : Version : Submitted Version Article : Dyer , J , Stringer , LC ,. 137, 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2013.11.057>*
- Edi, S. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT RefikaAditama.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek Komunikasi*. PT. Citra Aditia Bakti.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Erniyati. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 110–128. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue April).
- Firmansyah. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 179–190.

- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. *Agribisnis Perdesaan*, 02(01), 53–67.
- Hadi, A. P. (1996). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 1987.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Nusantara Abadi.
- Harahap, E. F., Luviana, & Huda, N. (2020). Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Benefita*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER*, XIII(2), 50–62.
- Hartati, J., Asnar, Herliah, E., Jamil, Marwiah, & Novita. (2024). Analisis Kesetaraan Gender dalam Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PROBEBAYA) di Kantor Walikota Samarinda Kota Samarinda adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Timur di Indonesia . Terletak di yang mengacu pada laki-laki dan pe. *Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 67–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.300>
- Hasan, I. (2002). *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hendryantoro, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Sosial*, 2, 49–57.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhan, Sukabumi. *Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Husna, C. A., Ikhsan, Lestari, Y. S., & Hajad, V. (2022). Eco-Tourism: Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2), 19.
- Ikhlas, B., Uzra, M., & Firdaus. (2022). Peran Wisata Bahari Sebagai Ekoturisme Berkelanjutan Terhadap Ekonomi Nelayan. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi Dan Sains*, 1(2), 217–225.
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 9(2), 129–139.
- Iskandar, D. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Dalam BidangPertanian Oleh LembagaPemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan

- Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 49–61.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i1.648>
- Isnaini, R. N., Hilmi, M. I., Ariefianto, L., & Yuliati, N. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata Kebun Bibit di Kabupaten Kediri. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 2(2), 60–69.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Jamilah, & Mawardati. (2019). Hubungan tingkat kemiskinan dengan pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap pada kawasan minapolitan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2), 336–347.
- Kaharuddin, Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Jurnal Ilmu Kehutanan. *Ilmu Kehutanan*, 14, 42–54.
- Kamaluddin, A. K., & Tamrin, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Skema Perhutanan Sosial Di Area KPH Ternate-Tidore. *Tehcno*, 08(02), 308–317.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/tk.v8i2.1350>
- Kartika, D., Utomo, S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara Abstrak. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(2016), 46–60.
<https://doi.org/10.34013/mp.v4i2.1393>
- Kinanti, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 21–30.
- Kissinger, Soendjotoe, M. A., Fithria, A., & Nisa, K. (2016). *Ekowisata Dan Jasa Lingkungan* (R. Muhyah (ed.); 1st ed.). CV Banyubening Cipta Sejahtera.
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Lesmana, H., Sugiarto, S., Yosevina, C., & Widjojo, H. (2022). A Competitive Advantage Model for Indonesia ' s Sustainable Tourism Destinations from Supply and Demand Side Perspectives. *MDPI*, 14, 1–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142416398>
- Mardikanto, & Soebiato. (2013a). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif*

Kebijakan Publik. Penerbit Alfabeta. Penerbit Alfabeta.

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*. ALFABETA.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013b). *Pemberdayaan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72.
- Mustanir, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/j9rx5>
- Nazarullail, F., & Desyanty, E. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “ Lepen Adventure .” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume.*, 2(8), 1071–1076.
- Ni'mah, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati). In *Walisongo Repository*.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 3(2), 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pk.3.2.91-103>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Pengembangan Eco Eduwisata Koi Dalam Meningkatkan Income Kelompok Wanita Tani. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 19(November), 288–305.
- Nurrosyid, H. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KONSERVASI LINGKUNGAN OLEH KOMUNITAS PENGGIAT ALAM BUKIT SANDEKALA DESA KARANGMULYA KECAMATAN BOJONG KABUPATEN TEGAL. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL SKRIPSI%2C 1501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL%20SKRIPSI%2C%201501026104%20-%20Adimungkas%20Erkanto.pdf)
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal Ashri Publishing.
- Nurul, M., Azizah, L., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- Parker, N., & Deepa. (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. World Bank Publications.

- Pasaribu, B. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. In M. Muhammad (Ed.), *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN* (Pertama). Media Edu Pustaka.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262–289.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Priono, Y. (2012). Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pespektif Arsitektur*, 7(1), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/jpa.v7i01.834>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Pusdatin. (2024). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2024*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2024>
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata “Kampung Kokolaka” Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2).
- Putu, N., Anggreswari, Y., & Jayaningsih, A. A. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13952>
- Rachman, I. N. (2016). Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Menurut Pasal 33 UUD 1945. *Jurnal Konstitusi*, 13(1), 195. <https://doi.org/10.31078/jk1319>
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl (Jurnal Ilmu Syari'ah)*, 7(2), 106–112.
- Rianto, F., Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata pada Desa Pesisir di Kabupaten Bintan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 623–631.
- Riyadi, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *DIMAS*, 17, 343–366.
- Riyadi, A. (2020). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal* (M. Nasrudin (ed.); cet. Perta). Penerbit NEM.
- Riyadi, A., Karim, A., & Yuliani, T. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa : Studi Pada Wisata Bledug Kuwu Di Desa Kuwu Kecamatan Keradenan Kabupaten Grobogan. *Lembaran Masyarakat*, 10(1), 1–26.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy>

- Rohmah, L. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Oleh POKDARWIS Pasir Putih Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Salsabila, M. S., & Fauzi, A. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 38–49.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d alam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Siwi Nugraheni. (2023). *Peluang Ekonomi Desa Pesisir*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/31/peluang-ekonomi-desa-pesisir>
- Stefany, I., & Rahmawati, I. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(2), 294–305. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v9i2.19892>
- Suaib. (2023). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (U. Nain (ed.); Pertama). Penerbit Adab.
- Subekti, S., & Srihadiono, U. I. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Mangrove Sebagai Upaya Silvofishery* (Efitra (ed.); Cet. Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. Ke-8). Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Supandi, A. F., & Umbara, B. D. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu dan Wuluhan). *Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, 16–30. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/prestise/article/download/17220/6868>
- Surjono, A., & Nugroho, T. (2008). Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. In *Malang: Bayumedia Publishing*.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.
- Suwardjoko, W., & Indira, W. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bogor.
- Syah, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata*. 1–197.

- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 111–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>
- Trivaika, E., Senubekti, M. A., & Belakang, L. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40.
- Tulusan, F. M. G., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Ulhaq, A. Z. D., Pribadi, R., & Nuraini, R. A. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Marine Research*, 11(2), 295–302. <https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.33852>
- Ventura, B. (2017). Strategi Implementasi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *PORTAL Jurnal UNTAN*, hal.4.
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*. 12(1), 15–27.
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1–9.
- Yulistiowati, I. M., & Endayani, F. (2023). Optimalisasi Pengembangan Creative Branding Ekowisata Boon Pring Di Kabupaten Malang. *Komunikasi Dan Kajian Media*, 7(2), 111–124.
- Ziku, R. M. (2015). Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo. *JUMPA*, 2(1), 1–21.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Anggota
Pokdarwis Bina Tapak Lestari



Area Parkir Eco Eduwisata Mangrove



Foto bersama staff kantor kelurahan
Tugurejo



Kegiatan penanaman mangrove
bersama para pengunjung dari
mahasiswa



Kartu Nelayan Rukun Makmur



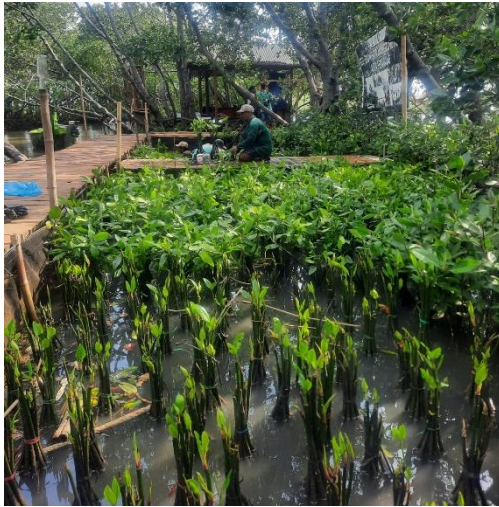
Tanda Daftar Kapal yang Dimiliki
Oleh Setiap Pemilik Kapal



Pembinaan SDM Kelompok Sadar
Wisata



Wawancara dengan Ketua Pokdarwis
Bina Tapak Lestari



Eco Eduwisata Mangrove Tapak



Guiding disertai dengan praktek dan kegiatan penanaman mangrove bersama pengunjung



Wawancara dengan Ketua Nelayan Rukun Makmur



Kegiatan Menanam Mangrove bersama para pengunjung



Wawancara dengan Ketua UMKM
Putri Tirang



Bandeng Presto Olahan dari
Kelompok Putri Tirang



Perahu Nelayan Rukun Makmur



Kunjungan Wisata Oleh Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Perkumpulan Remaja Peduli Lingkungan Tapak (PRENJAK) di Kelurahan Tugurejo

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Bagaimana terbentuknya kepengurusan Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
3. Apa tujuan dibentuknya program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
4. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
5. Manfaat apa yang diperoleh masyarakat Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan adanya program Eco Eduwisata Mangrove?
6. Apa saja kendala yang dirasakan oleh pengurus Eco Eduwisata Mangrove dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?
9. Bagaimana cara mempromosikan tempat tersebut untuk membantu peningkatan pengembangan wisata?
10. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Eco Eduwisata Mangrove di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang?

B. Wawancara dengan Masyarakat Desa Tugurejo

1. Sejak kapan bergabung di Eco Eduwisata Mangrove?
2. Apa alasan anda mengikuti program Eco Eduwisata Mangrove?

3. Apa saja keuntungan/ manfaat yang diperoleh masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan program Eco Eduwisata Mangrove?
4. Apa saja kendala yang diperoleh masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di program Eco Eduwisata Mangrove?
5. Apakah dengan adanya program Eco Eduwisata Mangrove ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan?
6. Apa hasil yang masyarakat dapat/ rasakan setelah mengikuti kegiatan yang ada di program Eco Eduwisata Mangrove?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Mei Ega Yovida Rahayu

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Pucakwangi Kec. Pucakwangi Kab. Pati
Provinsi Jawa Tengah

Email : egayovida14@gmail.com

Nomor : 0898928082

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. SD Negeri Pucakwangi 04 | 2006-2012 |
| 2. MTS. Matholi'ul Huda | 2013-2015 |
| 3. Diniyyah Wustho Matholi'ul Falah | 2016-2017 |
| 4. MA. Matholi'ul Falah | 2018-2020 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | 2021-2025 |

Pengalaman Organisasi

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Walisongo Semarang 2022
Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang 2022-2025